

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA ATLET BELADIRI TARUNG
DERAJAT YANG PERNAH MENGALAMI KEKALAHAN BERTANDING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
guna memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Dheanita Setyanti Pratiwi

(30701700020)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA ATLET BELADIRI TARUNG DERAJAT YANG PERNAH MENGALAMI KEKALAHAN BERTANDING

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DHEANITASETYANTI PRATIWI
30701700020

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


In Hastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi

22 Juni 2021

Semarang, 22 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Ruseno Arjandi, S.Psi., M.A.

NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA ATLET BELADIRI TARUNG DERAJAT YANG PERNAH
MENGALAMI KEKALAHAN BERTANDING**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dheanita Setyanti Pratiwi

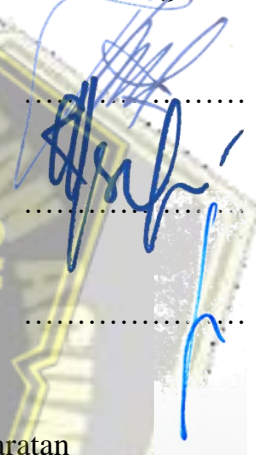
Nim: 30701700020

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juli 2021

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi
3. Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Semarang, 6 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Ruseno, M.A., Psikolog

NIK. 210700010

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Dheanita Setyanti Pratiwi dengan jujur dan bertanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun,
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya serta pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka,
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia apabila derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 25 Juli 2021



Dheanita Setyanti Pratiwi

Setyanti Pratiwi

30701700020

MOTTO

“...dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

(QS Yusuf: 87)

“Kawula mung sadermo, mobah mosik kersaning Hyang Sukmo”



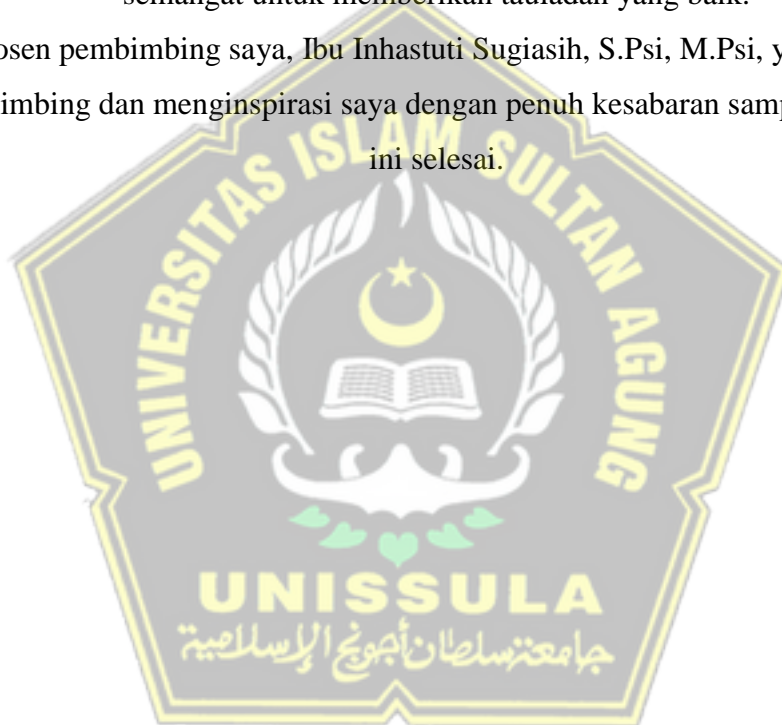
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda saya Almarhum Bapak Fajar Setiawan yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan serta arti dari kehidupan. Untaian doa dariku akan senantiasa mengalun dalam setiap sujudku.

Ibunda saya Ibu Sri Utanti yang telah melimpahkan doa dan kasih sayang yang tak terhingga. Adik kesayangan saya Dhimas Tricahya Wicaksono yang membakar semangat untuk memberikan tauladan yang baik.

Dosen pembimbing saya, Ibu Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, yang telah membimbing dan menginspirasi saya dengan penuh kesabaran sampai penelitian ini selesai.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah, serta ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi mengenai “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kebermaknaan Hidup pada Atlet Beladiri Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kekalahan Bertanding” sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1 Sarjana Psikologi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya banyak rintangan yang datang dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat bantuan, dorongan, serta motivasi yang diberikan oleh semua pihak dapat membuat penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Ruseno Arjanggal, S.Psi, MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Inhasuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam proses penelitian.
3. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen wali yang dengan ketulusan serta kesabaran beliau telah bersedia membimbing serta memberikan saran selama menempuh proses pendidikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan bekal keilmuan sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha, Petugas Laboratorium, serta Petugas Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih atas segala fasilitas dan kerjasama yang diberikan.
6. Seluruh atlet dan pelatih Tarung Derajat Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan kerjasama guna membantu melancarkan penelitian ini.

7. Seluruh peneliti sebelumnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam mempelajari teori-teori yang membantu penulisan penelitian ini.
8. Ayahandaku yang tercinta Almarhum Fajar Setiawan, Terimakasih atas limpahan kasih sayang serta memberikan rasa rindu yang berarti.
9. Ibundaku yang terkasih Ibu Sri Utanti, Terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan yang terbaik untukku.
10. Adikku tersayang, Dhimas Tricahya Wicaksono, Terimakasih telah mengajarkanku rasa tanggung jawab sebagai seorang kakak.
11. Teruntuk Muh. Fabilah, S.H terimakasih telah mendukung dan menguatkan dalam segala kondisi.
12. Semua rekan-rekanku Septy, Riska, Siska, Riyah, Ericha, Risma, seluruh Keluarga Besar UKM Tarung Derajat UNISSULA., rekan-rekan Psikologi angkatan 2017, serta rekan-rekan lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi manusia-manusia baik yang membantuku menempuh segala proses dalam hidupku.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan nasehat kalian selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi dikemudian hari. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang klinis dan pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Juli 2021

Penulis,

Dheanita Setyanti Pratiwi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kebermaknaan Hidup	8
1. Definisi Kebermaknaan Hidup.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	9
3. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup.....	11
B. Motivasi Berprestasi	13
1. Definisi Motivasi Berprestasi.....	13
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi.....	14
C. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kebermaknaan Hidup pada Atlet Beladiri Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kekalahan Bertanding.....	16
D. Hipotesis	17
BAB III	18

METODE PENELITIAN.....	18
A. Identifikasi Variabel.....	18
B. Definisi Operasional	18
1. Kebermaknaan Hidup	18
2. Motivasi Berprestasi	19
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	19
1. Populasi.....	19
2. Sampel.....	20
3. Teknik Pengambilan Sampel	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	21
1. Skala Kebermaknaan Hidup.....	21
2. Skala Motivasi Berprestasi.....	21
E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Aitem.....	22
1. Validitas	22
2. Reliabilitas	23
3. Uji Daya Beda Aitem.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	25
B. Persiapan Penelitian.....	26
1. Tahap Perizinan	26
2. Penyusunan Alat Ukur	26
3. Uji Coba Alat Ukur	28
C. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	28
1. Skala Kebermaknaan Hidup.....	28
2. Skala Motivasi Berprestasi.....	29
D. Penomoran Ulang.....	30
E. Pelaksanaan Penelitian.....	31
F. Analisis Data dan Hasil Pembahasan.....	32
1. Uji Asumsi	32

G.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	33
1.	Deskripsi Data Kebermaknaan Hidup.....	34
2.	Deskripsi Data Motivasi Berprestasi.....	35
H.	Pembahasan.....	36
I.	Kelemahan Penelitian	38
BAB V		39
KESIMPULAN DAN SARAN.....		39
A.	Kesimpulan	39
B.	Saran	39
1.	Bagi Atlet Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kekalahan Bertanding	39
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....		40
LAMPIRAN.....		43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Data Anggota Keluarga Olahraga Tarung Derajat (KODRAT) Jawa Tengah tahun 2017-2021.....	19
Tabel 2. Sebaran nomor aitem skala Kebermaknaan Hidup.....	21
Tabel 3. Sebaran nomor aitem skala Motivasi Berprestasi.....	22
Tabel 4. Sebaran aitem skala kebermaknaan hidup.....	27
Tabel 5. Sebaran aitem skala Motivasi Berprestasi.....	28
Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kebermaknaan Hidup.....	29
Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Motivasi Berprestasi.....	29
Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Kebermaknaan Hidup.....	30
Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Berprestasi.....	30
Tabel 10. Demografi Subjek Penelitian.....	31
Table 11. Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 12. Norma Kategori Skor.....	34
Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Kebermaknaan Hidup.....	34
Tabel 14. Norma Kategori Skor Skala Kebermaknaan Hidup.....	34
Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Motivasi Berprestasi.....	35
Tabel 16. Norma Kategori Skor Skala Motivasi Berprestasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategori Skala Kebermaknaan Hidup.....	34
Gambar 2. Norma Kategori Skala Motivasi Berprestasi.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Uji Coba.....	44
Lampiran B. Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	56
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba.....	69
Lampiran D. Skala Penelitian	74
Lampiran E. Tabulasi Data Skala Penelitian.....	85
Lampiran F. Analisis Data	98
Lampiran G. Surat dan Dokumentasi Penelitian.....	102



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP ATLET BELADIRI TARUNG DERAJAT YANG PERNAH MENGALAMI KEKALAHAN BERTANDING

Dheanita Setyanti Pratiwi
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Email : dheanitasp@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh atlet Tarung Derajat Jawa Tengah. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan 133 atlet dari total populasi sebanyak 445 sampel. Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kebermaknaan hidup atlet dengan reliabilitas sebesar 0,856 serta skala motivasi berprestasi dengan reliabilitas sebesar 0,919. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan dalam bertanding. Hasil korelasi antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup menghasilkan skor r_{xy} sebesar 0,828 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 68,6% pada kebermaknaan hidup, sedangkan 31,4% disumbangkan oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Kebermaknaan Hidup, Tarung Derajat

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND
THE MEANING OF LIFE IN TARUNG DERAJAT MARTIAL ARTS
ATHLETES WHO HAD EXPERIENCED DEFEAT IN COMPETITION**

Dheanita Setyanti Pratiwi
Faculty of Psychology
Sultan Agung Islamic University
Email : dheanitasp@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between achievement motivation and the meaning of life of Tarung Derajat martial arts athletes who had experienced defeat in competition. This study used quantitative method with a population of all Tarung Derajat athletes in Central Java. The sampling method used the accidental sampling method with 133 athletes from a total population of 445 samples. There were two measuring instruments used in this study, which were the athlete's meaning of life scale with a reliability of 0.856 and achievement motivation scale with a reliability of 0.919. The hypothesis tested in this study was that there was a positive relationship between achievement motivation and the meaning of life in Tarung Derajat martial arts athletes who had experienced defeat in competition. The data analysis technique in this study used the product moment correlation technique which showed there was a positive relationship between achievement motivation and the meaning of life in Tarung Derajat martial arts athletes who had experienced defeat in competition. The results of the correlation between achievement motivation and the meaning of life resulted r_{xy} score of 0.828 with a significant level of 0.000 ($p < 0.05$). Achievement motivation provided an effective contribution of 68.6% to the meaning of life, while 31.4% was contributed by other factors outside the study. The results showed that there was a significant positive relationship between achievement motivation and the meaning of life in Tarung Derajat martial arts athletes who had experienced defeat in competition.

Keywords: Achievement Motivation, Meaning of Life, Tarung Derajat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beladiri ialah salah satu bentuk olahraga yang mempelajari pertahanan diri seseorang. Beladiri dikenal sejak zaman dulu yang dipelajari dengan beragam motif maupun alasan. Menguasai beladiri dapat membuat seseorang siap dengan jurus pembelaan diri secara fisik dan mental dalam menghadapi berbagai bentuk serangan yang dapat mengancam keamanan maupun keselamatan diri individu. Hal ini disebabkan karena beladiri itu sendiri memiliki tujuan guna mempertahankan diri dari bahaya (Syahrial, 2020).

Seiring berkembangnya dunia olahraga, saat ini beladiri tidak hanya berfokus pada seni pertahanan diri melainkan juga prestasi. Di Indonesia, saat ini pemerintah mendukung perkembangan olahraga untuk mengembangkan prestasi disamping perkembangan minat dan bakat. Adanya kejuaraan-kejuaraan tingkat daerah maupun nasional dapat dikatakan sebagai bentuk dukungan pemerintah kepada cabang olahraga beladiri dalam mengembangkan prestasi atletnya.

Beladiri berbasis prestasi yang diperlombakan tentunya memiliki berbagai kriteria yang dibagi menjadi beberapa kelas agar terjadi kejuaraan yang sportif. Biasanya dalam berbagai kejuaraan beladiri akan dibagi menjadi dua cabang yaitu seni bertarung serta seni keindahan gerak. Dalam beladiri yang berorientasi pada prestasi tentunya seni bertarung menjadi primadona karena merupakan jiwa dari seni beladiri itu sendiri. Salah satu beladiri yang menampilkan seni bertarung *full body contact* adalah Tarung Derajat.

Tarung Derajat merupakan beladiri asli Indonesia yang diciptakan dan dikembangkan oleh anak bangsa bernama Guru Haji Ahmad Dradjat pada 18 Juli 1972 di Bandung, Jawa Barat. Cabang beladiri ini memiliki ciri khas dan kemandirian yang mengedepankan lima unsur daya gerak yang terdiri atas Kecepatan, Kekuatan, Ketepatan, Keuletan, serta Keberanian yang didapatkan dari unsur daya gerak otot, otak, dan nurani (KODRAT, 2013). Sebagai cabang olahraga beladiri berbasis prestasi, tentunya Tarung Derajat rutin mengadakan

kejuaraan ditingkat daerah maupun nasional. Berdasarkan data dalam kesekretariatan Keluarga Olahraga Tarung Derajat (KODRAT) Provinsi Jawa Tengah, biasanya kejuaraan Tarung Derajat tingkat daerah akan digelar dua hingga tiga kali dalam satu tahun, sedangkan kejuaraan tingkat nasional akan digelar rutin selama empat tahun sekali. Oleh karena itu, persaingan yang ketat untuk meraih gelar juara sangatlah umum terjadi. Tentunya akan lebih banyak kegagalan dibandingkan kemenangan yang terjadi dalam kejuaraan-kejuaraan tersebut.

Kegagalan merupakan ketidakmampuan menghadapi sesuatu diluar batas kemampuan (Harmaini, dkk, 2012). Kegagalan juga bisa diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang mencapai apa yang diinginkan dan terjadi karena terlalu memaksakan diri dalam melakukan suatu hal yang melebihi batas kemampuan. Beberapa individu yang mengalami kegagalan biasanya akan merasa putus asa serta kehilangan makna hidup.

Kebermaknaan hidup menurut Frankl merupakan pengalaman yang didapatkan dengan memberikan umpan balik terhadap lingkungan, mendapatkan dan menjalani tugas dari kehidupan, serta dengan membiarkan dirinya menanggung hidup sendiri dengan atau tanpa panggilan Tuhan (Bastaman, 2007). Kebermaknaan hidup seorang individu tentunya berbeda antara satu sama lain yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan perspektif individu dalam memberikan makna hidupnya.

Bukan lagi menjadi rahasia umum jika para petarung mengincar kemenangan dalam setiap kejuaraan. Tidak jarang petarung yang mengalami kekalahan pasca bertanding menjadi pesimis dan kehilangan tujuan dalam melanjutkan pertarungan berikutnya. Dalam wawancara dengan pelatih utama Tarung Derajat Jawa Tengah, beliau menuturkan bahwa :

“Dalam satu kejuaraan, masing-masing daerah membawa maksimal dua puluh lima orang petarung yang akan dipertandingkan dalam dua puluh lima kelas yang berbeda. Masing-masing kelas akan diisi oleh sedikitnya lima orang petarung atau lebih, oleh karena itu peluang juara dalam kejuaraan Tarung Derajat ini berkisar antara 20% - 25%. Oleh karena itu, terdapat sedikitnya 80% petarung mengalami kekalahan saat bertanding. Kekalahan tersebut dapat dipicu oleh kekalahan dalam

meraih gelar juara serta cedera yang dialami petarung ketika bertanding. Selain itu, kekalahan juga dapat dipicu oleh rumor yang mengatakan bahwa lawan yang akan dihadapi salah seorang petarung merupakan seorang yang seringkali mendapatkan juara. Hal ini disebut dapat menurunkan motivasi berprestasi seorang petarung sehingga mental petarung tersebut untuk meraih juara akan menurun. Selain itu, kegagalan atlet dalam bertanding dapat menjadi salah satu faktor pemicu penurunan motivasi berprestasi mereka. Hal ini terkadang juga menyebabkan penurunan mental atlet sehingga merasa hidupnya tidak lagi memiliki arti dan merasa usahanya telah sia-sia. Namun, tidak jarang juga ditemukan petarung yang memiliki motivasi tinggi sehingga merasa bahwa kekalahan merupakan suatu pembelajaran sehingga mampu menjadi motivasi untuk terus berprestasi.” (CS, Laki-laki usia 42 tahun)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup pada Atlet Disabilitas Daksa Bukan Bawaan Lahir” yang pernah dilakukan oleh Marrwaziah (2020) dapat diambil kesimpulan bahwa atlet dengan disabilitas daksa bukan bawaan lahir mempunyai kebermaknaan hidup yang relatif rendah karena rasa penderitaan diri yang dimiliki. Dalam menggapai kebermaknaan hidup pada atlet dengan disabilitas daksa dapat dipicu oleh beragam faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti memahami penderitaan diri, penerimaan diri, serta penemuan makna hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa atlet kontingen Jawa Tengah pada Pra-PON 2019 Jakarta, didapatkan beberapa atlet mengalami penurunan makna hidup pasca mengalami kekalahan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang diungkapkan, antara lain:

“Saya merasa kecewa dengan diri sendiri karena mengalami kekalahan dalam kejuaraan yang bertingkat nasional. Rasanya seperti usaha yang dilakukan sebelum-sebelum ini kaya sia-sia, jadi kaya ga berguna lagi. Disisi lain, saya masih memiliki keinginan untuk bertanding lagi, cuma saya belum tahu masih diperbolehkan atau tidak karena faktor batas usia. Tapi, misalkan diperbolehkan saya akan memperbaiki kekalahan saya. Karena dari kekalahan itu berarti saya memiliki kekurangan dari diri sendiri. Misalnya kurang latihan, kurang persiapan, dan lain lain. Makanya kalau ada kesempatan ya jangan disia-siakan. Anggap saja ini kesempatan untuk memperbaiki diri. Kalau udah menang lagi kan rasanya kaya lebih hidup, lebih puas sama diri sendiri.” (AM, Laki-laki usia 34 tahun)

“Saya sempat merasa down karena kecewa ketika mengalami kekalahan dalam PORPROV tahun 2018 kemarin. Malu iya, karena kita

kan bawa nama baik kota S ya? Makanya rasanya kaya mengecewakan banyak orang, merasa ga guna lagi gitu. Tapi, pastinya saya mau main lagi kalau ada kesempatan, harus lebih baik lagi. Karena Tarung Derajat ini passion saya, dari sini saya pernah beberapa kali ngerasain juara. Kalau cuma kalah sekali masa iya langsung nyerah? Setidaknya saya bisa menunjukkan kualitas saya dalam kontingen.” (J, Perempuan usia 22 tahun)

“Saya sih sempat merasa ga enak sama pelatih, senior, rekan-rekan seperjuangan, sama orang-orang yang udah support juga. Yang namanya kalah kecewa itu pasti, tapi lebih ga enak lagi liat kekecewaan dari teman-teman. Kesannya kaya saya ga berguna banget sih jadi orang? Cuma bisa ngecewain orang aja. Tapi saya mikir lagi, dari Tarung Derajat saya kenal banyak orang dari penjuru Jawa Tengah, bahkan Indonesia. Dari sini saya mengenal makna kekeluargaan, jadi saya ga bisa menyerah gitu aja. Paling ga saya harus dapetin emas banyak biar bisa membanggakan diri sendiri sama rekan-rekan.” (MF, Laki-laki usia 25 tahun)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari tiga atlet tersebut mengalami kekecewaan serta merasa kehilangan makna hidup pasca mengalami kekalahan dalam bertanding. Atlet yang mengalami kekalahan akan merasa putus asa serta kehilangan makna hidupnya. Oleh karena itu, sebuah motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat serta kebermaknaan hidup seorang atlet. Dalam menemukan makna dan tujuan hidup seseorang dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantara dengan lebih menyadari sumber yang dapat memicu kebermaknaan hidup, mengaplikasikan potensi yang ada dalam diri, meningkatkan kedekatan hubungan antar individu, berfikir serta bertindak secara positif, membuktikan prestasi maupun kualitas kerja yang maksimal, mendalami nilai-nilai yang ada dalam hidup, mampu menentukan sikap atas hal buruk yang terjadi, dan menetapkan ibadah kepada Tuhan (Bastaman, 2007).

Dari beberapa langkah tersebut, membuktikan prestasi adalah salah satu langkah agar individu dapat menemukan tujuan hidupnya kembali. Oleh sebab itu, tingginya motivasi untuk menunjukkan prestasi juga mampu memicu peningkatan makna hidup individu. Seorang atlet dengan motif berprestasi yang tinggi cenderung lebih cepat menemukan makna dan tujuan hidup dibanding atlet dengan motif berprestasi rendah.

Dalam menunjukkan sebuah prestasi, tentunya sangat diperlukan adanya motivasi berprestasi. Newstrom (Agustin, 2011) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu dalam mengejar tujuan dengan lebih menantang dan berharap mampu mencapai tujuan atau sasaran keberhasilan. Jhon Fereira (Agustin, 2011) menambahkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tidak hanya mampu mengatur dan menstabilkan keyakinan diri, melainkan juga mampu membuat perubahan di sekitarnya.

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi dinilai mampu menampilkan beberapa perilaku khusus. Adapun perilaku khusus yang ditunjukkan biasanya lebih menyukai tugas yang menantang dengan tingkat kesulitan tinggi, menyukai umpan balik terhadap keberhasilan yang dicapai dalam bekerja, serta mampu mengetahui apa saja yang harus dikerjakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan.

Penelitian mengenai kebermaknaan hidup telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya telah dilakukan oleh Alfarisi (2011) yang berjudul Hubungan antara Aktualisasi Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kebermaknaan Hidup Kaum Difabel di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharto Surakarta. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktualisasi diri serta kecerdasan emosi dengan kebermaknaan hidup pada kaum difabel. Penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dengan Kemandirian pada Remaja” juga dilakukan oleh Erfiana (2013). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebermaknaan hidup dengan kemandirian.

Penelitian lain mengenai kebermaknaan hidup juga dilakukan oleh Kusumastuti & Rohmatun (2018) dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas 1 Semarang”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kebermaknaan hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas 1 Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Mazaya & Supradewi (2011) mengenai “Konsep Diri dan

Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan” juga mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan. Utomo & Meiyuntari (2015) juga melakukan penelitian dengan judul “Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi, dan Depresi”. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kebermaknaan hidup dan kestabilan emosi dengan tingkat depresi pada mahasiswa.

Orisinalitas pada penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terlihat dari perbedaan variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan Motivasi Berprestasi sebagai variabel bebas, disisi lain terdapat perbedaan subjek penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Subjek dalam penelitian ini menggunakan subjek Atlet Beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding. Kedua hal ini disebabkan karena peneliti ingin lebih berfokus pada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kebermaknaan Hidup pada Atlet Beladiri Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kekalahan Bertanding”

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian yang peneliti lakukan pada dasarnya tidak lepas dari lingkup permasalahan mengenai “Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding?”

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu penelitian digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding.

D. Manfaat Penelitian

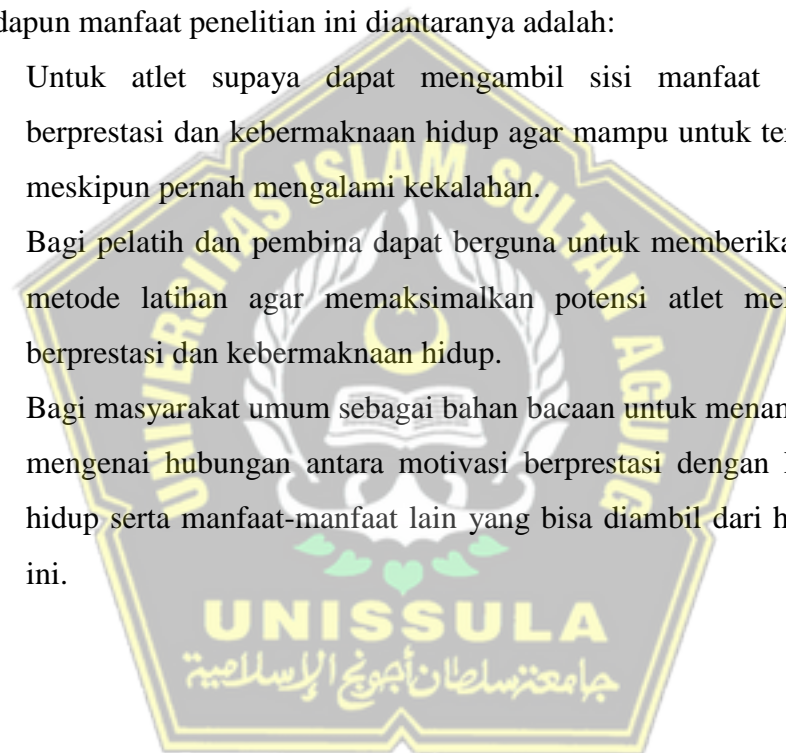
1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu menambah referensi dalam bidang keilmuan psikologi yang mengkaji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding serta ilmuan ataupun mahasiswa yang tertarik pada permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk atlet supaya dapat mengambil sisi manfaat dari motivasi berprestasi dan kebermaknaan hidup agar mampu untuk terus berprestasi meskipun pernah mengalami kekalahan.
- b. Bagi pelatih dan pembina dapat berguna untuk memberikan arahan atau metode latihan agar memaksimalkan potensi atlet melalui motivasi berprestasi dan kebermaknaan hidup.
- c. Bagi masyarakat umum sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup serta manfaat-manfaat lain yang bisa diambil dari hasil penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebermaknaan Hidup

1. Definisi Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan satu konsep penting dalam memahami langkah yang ditempuh untuk mengatasi rintangan kehidupan serta bagaimana memaksimalkan segala potensi unik yang ada dalam dirinya. Konsep kebermaknaan hidup dalam aliran psikologi pertama kali diperkenalkan oleh Viktor Frankl (1985) melalui buku *Man's Search for Meaning* yang konsepnya yang mampu mengangkat sebuah kondisi ekstrim sebagai tawanan dari kekejaman Nazi.

Frankl mengemukakan teorinya bahwa hasrat manusia yang paling fundamental salah satunya adalah keinginan untuk dapat hidup secara bermakna dan selalu optimis karena kehidupan yang dijalannya dirasa berguna. Frankl mendefinisikan kebermaknaan hidup sebagai sesuatu yang dirasakan penting, benar, bernilai, serta diharapkan dalam memberikan suatu norma yang khas untuk seorang individu agar layak dijadikan kehendak untuk hidup (Bastaman, 1996). Teori kebermaknaan hidup kemudian dikembangkan oleh Hanna D. Bastaman (2007) yang mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup dianggap penting karena berharga sebagai sesuatu yang dinilai benar dan mampu menjadi tujuan hidup seorang individu (Bastaman, 2007). Bastaman juga mempresentasikan bahwa penghayatan sebuah makna kehidupan merupakan salah satu gerbang kearah kepuasan serta kebahagiaan hidup.

Wong (2011) mendefinisikan kebermaknaan hidup sebagai suatu bagian dari *virtue*, *resillence*, dan *well being* yang merupakan empat pilar dari perkembangan gelombang kedua psikologi positif. Makna hidup merupakan sebuah konsep abstrak dan sulit didefinisikan. Senada dengan pendapat Stanislav Kratochvil (Bastaman, 1996) bahwa manusia, mengorientasikan dirinya pada nilai dan makna hidup. Guna memperjelas pandangan mengenai

kebermaknaan hidup, Kratochvil memberikan gambaran lebih ringkas mengenai hasrat untuk hidup bermakna serta penghayatan hidup bermakna.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Yalom menyatakan jika makna hidup menunjuk pada berbagai hal yang perlu diraih serta dipenuhi dalam sebuah kehidupan yang didalamnya terkandung tujuan hidup itu sendiri (Bastaman, 1996). Yalom (Bastaman, 2007) juga mempresentasikan dua level kebermaknaan hidup, yaitu makna kosmik yang merupakan orientasi pandangan mengenai dunia secara umum dan makna personal yang berdasarkan konten serta tujuan hidup seseorang.

Faram dan Khun (1998) juga berpendapat bahwa kebermaknaan hidup dapat dibagi menjadi makna provisional yang dapat ditemukan melalui pengalaman sehari-hari, sedangkan makna tertinggi berhubungan dengan pengalaman spiritual. Argyle (dalam Bastaman 1996) menyatakan bahwa kebahagiaan serta suasana positif dapat mempengaruhi kesehatan. Makna hidup menurut Nurcholish Madjid (Bastaman, 1996) didefinisikan sebagai nilai yang sangat berarti bagi kehidupan seorang individu yang berupa hasrat untuk hidup yang harus dipenuhi serta sebagai penunjuk arah dalam melakukan aktivitas.

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan keinginan manusia dalam menemukan makna serta tujuan hidup dalam melakukan kegiatan yang bermakna.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Crumbaugh dan Maholick (Budiyanti, 2010) mengungkapkan ada lima faktor yang mempengaruhi makna hidup seorang individu, yaitu:

- a. Pemahaman pribadi, yaitu kemampuan individu mengenali kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki,
- b. Bertindak secara positif, dengan menerapkan hal baik dalam perilaku serta tindakan sehari-hari,

- c. Memiliki hubungan akrab, merupakan usaha dalam menjalin relasi dengan orang lain maupun kelompok secara lebih dalam atas dasar saling mempercayai dan saling memahami,
- d. Pendalaman tri-nilai, yakni memberikan langkah dalam mengambil sikap untuk kondisi maupun peristiwa yang hadir dalam kehidupan,
- e. Ibadah, yaitu dengan melaksanakan serta menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Tuhan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Bandura (Sedjati, 2011), faktor mempengaruhi kebermaknaan hidup, yaitu:

- a. Faktor internal, terdiri atas efikasi diri sebagai standar individu mengenai kemampuan untuk mengatur serta melakukan berbagai tindakan guna menyelesaikan tugas,
- b. Faktor eksternal, yaitu dukungan sosial yang didefinisikan sebagai suatu kegembiraan yang diperoleh dari sebuah perhatian, penghargaan maupun pertolongan yang diterima dari individu atau kelompok lain.

Frankl (Bastaman, 2007) juga memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi makna hidup, diantaranya adalah:

- a. Nilai kreatif (*creative values*), mempresentasikan keberadaan individu dalam menjalin hubungan dengan masyarakat agar memperoleh nilai dan makna hidup. Nilai kreatif dapat dicapai dengan beragam langkah dengan suatu tindakan. Misalnya sikap maupun cara kerja yang mampu merefleksikan adanya keterlibatan secara pribadi pada pekerjaan yang sedang ditekuni,
- b. Nilai penghayatan (*experiential value*), diartikan sebagai dasar pengambilan sesuatu yang bermakna dari lingkungan luar serta usaha individu dalam memahami makna tersebut. Nilai penghayatan juga didefinisikan sebagai nilai yang menyangkut penerimaan diri seorang individu dengan dunia. Nilai ini dicapai dengan memahami segala yang ada dengan penuh penghayatan serta kesadaran,

- c. Nilai bersikap (*attitudinal value*), merupakan nilai tertinggi dibanding nilai-nilai sebelumnya. Nilai bersikap dapat dieksplorasi saat individu dihadapkan pada sesuatu yang sudah menjadi takdir individu itu sendiri. Individu dituntut agar mampu bersikap stabil terhadap keadaan yang tidak bisa dihindarkan

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh, dapat disimpulkan jika kebermaknaan hidup dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yakni kemampuan memahami kelemahan maupun kelebihan diri, menampilkan perilaku positif, memiliki hubungan sosial serta dukungan sosial, mendalami nilai-nilai makna hidup, serta melaksanakan ibadah.

3. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Frankl (Bastaman, 1996) menguraikan adanya aspek dari makna hidup, diantaranya:

- a. Kebebasan berkehendak (*Freedom of will*), merupakan kewenangan untuk bersikap secara bebas terhadap kondisi biologis, psikologis, sosiokultural, serta kesejarahannya agar individu mampu membatasi diri dari lingkungan luar maupun kondisi dari dalam diri.
- b. Kehendak agar dapat hidup secara bermakna (*will to meaning*), yaitu keinginan dari dalam diri manusia agar menjadi individu yang lebih berguna serta berharga bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan,
- c. Makna hidup, merupakan langkah menemukan sesuatu yang manusia itu anggap penting, berharga, benar, diharapkan, serta mampu memberikan sebuah nilai khusus bagi manusia.

Crumbaugh dan Maholick (Budiyanti, 2010) menyebutkan ada enam aspek kebermaknaan hidup. Tiga aspek diantaranya sama dengan tiga aspek yang dikemukakan oleh Frankl, sedangkan sisanya adalah:

- a. Kepantasan hidup, merupakan pandangan individu terhadap hidupnya sendiri, apakah suatu yang dialami individu tersebut terasa pantas atau tidak,

- b. Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana pandangan dan persiapan individu dalam menghadapi kematian.
- c. Pemikiran untuk bunuh diri, merupakan pemikiran individu untuk mengakhiri kehidupan individu itu sendiri.

Keberhasilan penemuan makna hidup (Bastaman, 2007) juga dapat ditentukan oleh enam komponen, diantaranya adalah:

- a. Pemahaman diri, merupakan kesadaran atas keadaan buruk serta keinginan kuat guna memperbaiki situasi,
- b. Makna hidup, pemahaman makna agar mempunyai nilai penting sebagai pemenuh tujuan hidup,
- c. Perubahan sikap, sebagai bentuk evaluasi diri dengan mengubah sikap agar lebih baik dalam menyelesaikan masalah,
- d. Keterikatan diri, merupakan keterkaitan antara makna dengan tujuan dari kehidupan,
- e. Kegiatan terarah, usaha seseorang secara sadar dan disengaja sebagai bentuk mengembangkan potensi diri positif dalam memanfaatkan relasi guna membantu mencapai makna serta tujuan hidup.
- f. Dukungan sosial, adanya individu yang bersedia memberi pertolongan sebagai penunjang seseorang dalam menemukan makna hidup.

Steger dkk (Steger, 2006) mengemukakan jika konsep makna hidup terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Sumber makna, yaitu sejauh mana seseorang mampu mengerti atau melihat kehidupan secara signifikan yang mencakup perasaannya sendiri dengan adanya target, misi, atau tujuan hidup secara keseluruhan,
- b. Pencarian Makna, merupakan cara seseorang meningkatkan perasaan guna memberikan makna serta mendefinisikan hidupnya sebagai kekuatan, intensitas, serta kegiatan yang diinginkan maupun upaya masyarakat untuk membangun serta mengembangkan pemahaman seseorang mengenai hidup.

Berdasarkan beberapa aspek tersebut, dapat disimpulkan jika kebermaknaan hidup terdiri atas beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain adalah kebebasan berkehendak maupun memiliki hidup yang bermakna, makna hidup, kepastian hidup, pandangan tentang kematian, pemahaman maupun keterikatan diri, perubahan sikap kegiatan terarah, dukungan sosial, sumber makna, dan pencarian makna.

B. Motivasi Berprestasi

1. Definisi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi yaitu suatu usaha keras guna mengembangkan atau mempertahankan kemampuan diri setinggi-tingginya dalam segala bentuk aktivitas dengan memanfaatkan suatu norma keunggulan sebagai pembanding. Norma tersebut berupa kesempurnaan peran atau presentasi diri sebelumnya serta juga sebagai prestasi untuk orang lain (Purwanto, 1997).

Woolfolk (1995) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan individu agar dipandang unggul. Motivasi berprestasi juga mampu menjadi kekuatan seorang individu yang ingin berhasil. Menurut pendapat Santrock (2003) motivasi berprestasi merupakan keinginan mencapai standar kesuksesan. Disisi lain, Djaali (Yudha, 2018) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan sebuah kondisi fisiologis maupun psikologis akan kebutuhan prestasi dalam diri individu guna melaksanakan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan tertentu pula. Uno (Yudha, 2018) berpendapat bahwa motivasi berprestasi ialah sebuah motif yang berguna untuk meraih sebuah keberhasilan dalam melakukan suatu tugas serta motif memperoleh kesempurnaan.

Berdasarkan pendapat McClelland (Safitri, 2011) motivasi berprestasi merupakan perilaku individu untuk senantiasa bertujuan pada tugas yang menantang dan mempunyai tanggung jawab pribadi. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi selalu diikuti dengan penampilan superior. Hal ini mendukung bahwa motivasi berprestasi sangat penting dalam mencapai sebuah prestasi (Mulyana, 2013). McClelland juga

menyatakan bahwa motivasi berprestasi berkaitan dengan pencapaian sebuah tolak ukur suatu keahlian. Sejalan dengan hal tersebut, Heckhusen (Yudha, 2018) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dari diri individu yang senantiasa berupaya maupun berjuang dalam meningkatkan serta mempertahankan integritas setinggi mungkin dalam segala kegiatan menggunakan sebuah standar keunggulan.

Newstorm (2007) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu dalam mengejar tujuannya dengan lebih menantang dan berharap mampu mencapai tujuan atau sasaran keberhasilan. Motivasi berprestasi juga sebagai bentuk pencapaian guna mencapai atau melebihi standar serta berusaha keras untuk meraihnya (Setiowati, 2019). Murray (1995) juga mengungkapkan jika motivasi berprestasi merupakan dorongan seorang individu yang berkaitan dengan prestasi serta memiliki ciri-ciri berupa menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan, atau konsep-konsep dalam melaksanakan aktivitas dengan cepat dan seefisien mungkin.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seorang individu guna terus mengejar tujuan agar tercipta hasil yang diharapkan.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Sumarno (Budiningsih, 2014) mengungkapkan adanya aspek-aspek motivasi berprestasi, antara lain:

- a. Keadaan terdorong dalam diri individu sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam bergerak yang dipengaruhi adanya kebutuhan, keadaan lingkungan, serta psikologis,
- b. Perilaku yang timbul serta terarah akibat suatu kejadian tertentu, yaitu perilaku khusus yang terjadi akibat adanya keinginan untuk unggul dan biasanya dilakukan secara konsisten.
- c. Target yang ingin dicapai individu, merupakan sasaran keberhasilan yang ingin dicapai.

McClelland (Safitri, 2011) juga menjelaskan beberapa aspek yang melatarbelakangi adanya motivasi berprestasi, diantaranya adalah:

- a. Tanggung jawab, apabila seseorang dengan rasa tanggung jawab tinggi maka individu tersebut akan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan,
- b. Mampu mempertimbangkan adanya resiko, biasanya orang dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas yang memiliki tingkat kesukaran yang standar serta melebihi batas kemampuannya namun mampu menyelesaikan tugas tersebut sebaik mungkin,
- c. Memperhatikan umpan balik atas kinerjanya, hal ini disebabkan karena individu akan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
- d. Kreatif – inovatif, merupakan langkah menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien,

Motivasi berprestasi juga didukung oleh tiga aspek (Nicholls, 1984), yaitu:

- a. Konsepsi kemampuan, sebagai kapasitas yang tidak selalu terungkap melalui kinerja. Hanya upaya maksimal yang mampu mengungkapkan batas kapasitas seseorang saat ini,
- b. Pengalaman subjektif, sebagai prediksi pembelajaran atau penguasaan melalui usaha dan tujuan ketika keterlibatan tugas meningkat,
- c. Pilihan tugas, guna memastikan tindakan paling ekonomis dengan menunjukkan kemampuan agar terbentuk probabilitas subjektif,
- d. Kinerja, konsistensi kerangka kerja yang disengaja serta diasumsikan melalui upaya dan evaluasi diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi berprestasi terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek yang dimaksud seperti tanggung jawab, perilaku yang timbul dan terarah, tujuan, mampu mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik, kinerja yang kreatif serta inovatif, waktu menyelesaikan tugas, kemampuan, dan pemilihan tugas.

C. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kebermaknaan Hidup pada Atlet Beladiri Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kekalahan Bertanding

Tarung Derajat merupakan beladiri asli Indonesia yang merupakan cabang olahraga berbasis prestasi yang rutin mengadakan kejuaraan-kejuaraan ditingkat daerah maupun nasional. Dalam sebuah kejuaraan tentunya sangat mungkin terjadi kemenangan maupun kekalahan, namun tentunya persentase kekalahan lebih besar dibandingkan dengan kemenangan. Kekalahan dalam bertanding ini biasanya dapat memicu penurunan kebermaknaan hidup seorang atlet, oleh karena itu dibutuhkan sebuah motivasi untuk meningkatkan adanya kebermaknaan hidup. Salah satu bentuk motivasi yang tepat untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan saat bertanding adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi dapat digunakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan saat bertanding. Individu dengan motivasi berprestasi cenderung memiliki tanggung jawab dan mampu mempertimbangkan resiko guna mencari kebermaknaan hidup individu itu sendiri, pencarian makna merupakan salah satu aspek penting dalam kebermaknaan hidup (Steger, 2006). Individu lain dengan motivasi berprestasi yang memiliki kebutuhan akan umpan balik dari individu lain dan bersikap kreatif – inovatif dapat mempengaruhi sumber makna dalam kebermaknaan hidup seorang atlet yang pernah mengalami kekalahan saat bertanding. Seorang atlet yang mampu memperhatikan umpan balik dari individu lain dan bersikap kreatif – inovatif cenderung mampu mengenali kekurangan maupun kelebihan diri sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta kreativitas dalam proses latihan maupun saat bertarung. Mengenali kekurangan maupun kelebihan diri adalah definisi dari sumber makna yang merupakan salah satu aspek kebermaknaan hidup (Steger, 2006).

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat dapat dilihat dari aspek tanggung jawab yang merupakan sikap individu menjalankan setiap tugas yang diberikan serta aspek

mempertimbangkan resiko yang membantu individu dalam memikirkan kembali akibat positif maupun negatif dari setiap tindakan. Aspek tanggung jawab dan mempertimbangkan resiko cenderung mampu mengenali kekurangan maupun kelebihan diri, artinya kedua aspek tersebut berkesinambungan dengan aspek sumber makna. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup juga dapat dilihat dari aspek memperhatikan umpan balik dimana individu cenderung memperhatikan kritik maupun saran dari individu lain dan aspek kreatif – inovatif dimana individu mampu bekerja secara efektif serta efisien dalam mengembangkan diri. Aspek memperhatikan umpan balik dan kreatif – inovatif dinilai mampu membantu individu meningkatkan perasaan guna memberikan makna serta mendefinisikan hidupnya, artinya kedua aspek tersebut memiliki hubungan dengan aspek pencarian makna dalam kebermaknaan hidup.

Seorang individu dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi pula. Oleh karena itu, adanya motivasi berprestasi dapat mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan saat bertanding.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding. Semakin tinggi motivasi berprestasi atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding, maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding maka semakin rendah kebermaknaan hidupnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel didefinisikan sebagai fenomena yang secara abstrak dibentuk dengan membuat generalisasi yang khas terhadap sesuatu dan memiliki berbagai macam nilai yang dapat diukur dengan jelas (Nazir, 2014). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas serta variabel tergantung. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya variabel tergantung, sedangkan variabel tergantung ialah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas (Nazir, 2014). Adapun kedua variabel tersebut antara lain :

1. Variabel Bebas (X) : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Tergantung (Y) : Kebermaknaan Hidup

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pengertian yang diberikan pada variabel tertentu dengan memberikan makna serta memberikan operasional yang dibutuhkan dalam mengukur sebuah variabel (Nazir, 2014). Definisi operasional menggambarkan bagaimana variabel tersebut diukur. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang akan diukur, yaitu:

1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan keinginan manusia dalam menemukan makna serta tujuan hidup dalam melakukan kegiatan yang bermakna. Kebermaknaan hidup pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala kebermaknaan hidup yang disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Steger (2006) meliputi sumber makna dan pencarian makna. Adapun tingkat kebermaknaan hidup dapat dilihat dari skor total yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kebermaknaan hidup, sebaliknya jika skor yang diperoleh semakin rendah maka kebermaknaan hidup semakin juga semakin rendah.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan dari diri individu untuk terus mengejar tujuan agar tercipta hasil yang diharapkan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi pada penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McClelland (2011). Adapun aspek-aspek tersebut yaitu tanggung jawab, mampu mempertimbangkan adanya resiko, memperhatikan umpan balik, serta kreatif-inovatif. Tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi dapat dilihat dari total skor yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat motivasi berprestasinya.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Suatu populasi merupakan kumpulan dari berbagai individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria (Nazir, 2014). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan semua anggota Keluarga Olahraga Tarung Derajat (KODRAT) Jawa Tengah tahun 2017-2021. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 445 anggota. Adapun rincian jumlah anggota KODRAT Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Data Anggota Keluarga Olahraga Tarung Derajat (KODRAT) Jawa Tengah tahun 2017-2021

Daerah	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kota Semarang	50	30	80
Kabupaten Semarang	30	40	70
Kabupaten Demak	7	2	9
Kabupaten Jepara	10	2	12
Kabupaten Kudus	4	4	8
Kabupaten Pati	11	8	19
Kabupaten Sragen	5	6	11
Kabupaten Boyolali	7	6	13

Kabupaten Karanganyar	20	20	40
Kabupaten Wonogiri	15	13	28
Kota Surakarta	14	6	20
Kabupaten Klaten	4	2	6
Kabupaten Pemalang	3	2	5
Kabupaten Temanggung	5	9	14
Kabupaten Purbalingga	8	2	10
Kabupaten Purwokerto	3	-	3
Kabupaten Brebes	4	-	4
Kota Tegal	6	2	8
Kabupaten Sukoharjo	9	6	15
Kabupaten Kendal	20	18	28
Kabupaten Banjarnegara	19	3	22
Kabupaten Grobogan	6	4	9
Kabupaten Magelang	6	5	11
TOTAL	266	190	445

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Nazir, 2014). Pengambilan sampel merupakan prosedur dimana peneliti mengambil sebagian anggota populasi guna menentukan karakter maupun karakteristik yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2014). Sampel penelitian ini adalah anggota KODRAT Jawa Tengah yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu anggota aktif KODRAT Jawa Tengah dengan rentang usia 13-35 tahun, pernah mengikuti kejuaraan dan mengalami kekalahan. Atlet dengan rentang usia 13-35 tahun merupakan syarat usia yang diperbolehkan mengikuti kejuaraan, sehingga pengambilan sampel pada usia 13-35 tahun diharapkan mampu mempengaruhi hasil penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan sampel secara kebetulan atau incidental (Sugiyono, 2013). Subjek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila dipandang sesuai kriteria penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses pengambilan data primer guna keperluan penelitian (Nazir, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode skala, yaitu seperangkat pertanyaan yang dirangkai guna mengungkap atribut tertentu dengan menggunakan tanggapan dari pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup pada penelitian ini memodifikasi dari skala yang disusun oleh Yuliana (2019) yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Stegger (2006) berdasarkan aspek sumber makna dan pencarian makna. Reliabilitas alat ukur ini menghasilkan skor sebesar 0,911 yang diperoleh dari 10 aitem serta dibagi menjadi 9 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi alat ukur dengan menambahkan 2 aitem *unfavorable* pada aspek sumber makna serta 3 aitem *unfavorable* pada aspek pencarian makna. Sehingga, pada penelitian ini terdapat 15 aitem yang terdiri dari 9 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Penambahan jumlah aitem ini dilakukan untuk meminimalisir adanya kemungkinan aitem memiliki daya beda rendah. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala tersebut akan diuji cobakan dengan menggunakan *google form*. Berikut *blueprint* skala kebermaknaan hidup:

Tabel 2. Sebaran nomor aitem skala Kebermaknaan Hidup

Komponen	Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
Sumber Makna	4	3	7
Pencarian Makna	5	3	8
	Jumlah		15

2. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McClelland (2011) yaitu tanggung jawab,

mampu mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik, serta kreatif-inovatif. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala tersebut akan diuji cobakan dengan menggunakan *google form* yang terdiri dari 24 aitem dengan pembagian 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Berikut *blueprint* skala motivasi berprestasi:

Tabel 3. Sebaran nomor aitem skala Motivasi Berprestasi

Komponen	Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
Tanggung Jawab	3	3	6
Mempertimbangkan Resiko	3	3	6
Kebutuhan Umpan-Balik	3	3	6
Kreatif-Inovatif	3	3	6
Jumlah			24

E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Aitem

1. Validitas

Validitas menunjuk pada fungsi pengukuran suatu alat ukur dengan melihat kecermatan suatu alat ukur (Periantalo, 2014). Validitas digunakan guna mengetahui kemampuan alat ukur dapat menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan motif pengukuran (Azwar, 2012). Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila dapat menjalankan fungsi alat ukur dengan hasil ukur yang tepat serta akurat sesuai tujuan tes tersebut (Azwar, 1987).

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yang menunjukkan sejauh mana aitem mampu mengukur apa yang hendak diukur (Periantalo, 2014). Pengujian validitas isi adalah dengan menggunakan analisis rasional guna melihat apakah aitem-aitem yang digunakan ditulis sesuai dengan *blueprintnya*. Proses analisis rasional ini dilakukan secara seksama oleh tenaga ahli yang dalam penelitian ini merupakan dosen

pembimbing skripsi untuk kemudian dilakukan analisis aitem atau uji coba.

2. Reliabilitas

Alat ukur yang memiliki kualitas baik adalah *reliable* atau mampu menghasilkan skor dengan tepat yang memiliki kadar *error* relatif kecil (Azwar, 2012). Nilai reliabilitas ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut sebagai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 1987). Hal ini berarti bahwa koefisien yang besarnya mendekati nilai 1,00, maka semakin *reliable* alat ukur yang digunakan. Sebaliknya, apabila koefisien mendekati 0 maka semakin tidak *reliable* alat ukur yang digunakan. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach dengan dibantu dengan program SPSS. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebermaknaan hidup dan skala motivasi berprestasi.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem berguna untuk memastikan aitem memiliki daya beda yang bagus (Periantalo, 2014). Daya beda aitem dapat diartikan sebagai sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu maupun kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Kriteria pemilihan aitem dipilih berdasarkan daya beda aitem dengan kriteria $\geq 0,300$, maka aitem tersebut dapat diterima (Periantalo, 2014). Apabila aitem memiliki skor dalam rentang nilai 0, 250 - 0,299 maka aitem tersebut dapat dipertimbangkan, aitem dengan skor tersebut dapat dipakai apabila aitem dengan skor $\geq 0,300$ terbatas (Periantalo, 2014). Aitem dengan nilai dibawah 0,249 tidak disarankan untuk digunakan (Periantalo, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* guna menguji hipotesis hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas (Sugiyono, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian guna mendukung kelancaran serta keberhasilan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Mess Atlet Tarung Derajat Jawa Tengah yang beralamat di Jalan Mataram Nomor 41, Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Tarung Derajat merupakan beladiri asli Indonesia yang diciptakan oleh Guru Haji Ahmad Dradjat pada 18 Juli 1972. Seni beladiri Tarung Derajat ini menampilkan seni bertarung *full body contact* yang mengedepankan unsur daya gerak seperti yaitu kecepatan, kekuatan, ketepatan, keuletan, dan keberanian.

Tarung Derajat saat ini sudah tersebar pada beberapa daerah di Jawa Tengah sejak awal terciptanya beladiri ini. Adapun daerah-daerah tersebut antara lain adalah Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purwokerto, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Temanggung, Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Tegal.

Sebagai beladiri berbasis prestasi, tentunya Tarung Derajat seringkali mengadakan kejuaraan baik pada tingkat regional maupun nasional. Adapun syarat untuk menjadi atlet Tarung Derajat pada umumnya berusia 13-35 tahun yang merupakan anggota aktif Tarung Derajat pada tingkatan minimal Kurata V (sabuk biru strip dua).

Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih Tarung Derajat Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup belum pernah dilakukan di tempat tersebut,

- b. Jumlah serta karakteristik atlet yang akan diteliti sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan dalam penelitian,
- c. Adanya izin dari pihak Tarung Derajat Jawa Tengah untuk melakukan penelitian,
- d. Terdapat permasalahan terkait dengan kebermaknaan hidup atlet Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan saat bertanding.

B. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan persiapan sebelum melaksanakan penelitian guna mendukung kelancaran proses penelitian serta meminimalisir terjadinya kesalahan. Persiapan penelitian ini meliputi tahap perizinan, penyusunan alat ukur, dan pelaksanaan uji coba. Adapun berbagai tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perizinan

Perizinan merupakan tahap penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pada tanggal 20 Januari 2021, peneliti mengajukan pembuatan surat izin pengambilan data oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung dengan nomor surat 87/C.1/Psi-SA/I/2021. Peneliti kemudian mengajukan surat permohonan pengambilan data tersebut kepada pihak Sekretariat Tarung Derajat Kabupaten/Kota pada tanggal 21 Januari 2021.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur penelitian yaitu sebuah alat yang berguna dalam mengumpulkan data penelitian dan disusun berdasarkan indikator dari berbagai aspek suatu variabel yang akan diukur. Penelitian ini memakai dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala kebermaknaan hidup dan skala motivasi berprestasi.

Pada setiap skala terdapat aitem *favorable* serta aitem *unfavorable* dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada aitem *favorable* pemberian skor 4 diberikan pada pilihan jawaban sangat sesuai

(SS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (ST), serta 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan pada aitem *unfavorable* pemberian skor 4 diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (ST), skor 2 untuk sesuai (S), serta skor 1 untuk sangat sesuai (SS). Adapun penjabaran dari skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup pada penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Steger (2006) berdasarkan aspek kebermaknaan hidup yang terdiri dari aspek sumber makna dan aspek pencarian makna. Adapun sebaran aitem skala kebermaknaan hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran aitem skala kebermaknaan hidup

Komponen	Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Sumber Makna	1,4,5,6	9,11,13	7
Pencarian Makna	2,3,7,8,10	12,14,15	8
Jumlah			15

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (2011) yaitu aspek tanggung jawab, aspek mampu mempertimbangkan resiko, aspek memperhatikan umpan balik, serta aspek kreatif-inovatif. Berikut sebaran aitem skala motivasi berprestasi:

Tabel 5. Sebaran aitem skala Motivasi Berprestasi

Komponen	Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
Tanggung Jawab	1, 9, 17	5, 13, 21	6
Mempertimbangkan Resiko	2, 10, 18	6, 14, 22	6
Kebutuhan Umpan-Balik	3, 11, 19	7, 15, 23	6
Kreatif-Inovatif	4, 12, 20	8, 16, 24	6
	Jumlah		24

3. Uji Coba Alat Ukur

Tahapan selanjutnya adalah uji coba alat ukur yang dilaksanakan guna mengetahui kualitas alat ukur yang digunakan. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 17 Maret 2021 pada 107 subjek dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Subjek merupakan atlet-atlet Tarung Derajat Jawa Tengah dengan rentang usia 13-35 tahun yang pernah mengikuti kejuaraan dan mengalami kekalahan saat bertanding. Uji coba alat ukur ini dilakukan secara online melalui *google form* dengan link https://docs.google.com/forms/d/1vkF_HXpUdzaQvkqocmx_PvOyQG4hBCA82uBCJPprQyM/. Setelah data terkumpul, peneliti memberikan skor sesuai dengan ketentuan untuk kemudian dilakukan analisis.

C. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem merupakan tahapan lanjutan setelah proses pengumpulan data dilaksanakan. Setelah memberikan skor yang telah ditentukan, dilakukan pengujian daya beda aitem dan uji reliabilitas alat ukur pada skala kebermaknaan hidup serta skala motivasi berprestasi. Rincian hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Skala Kebermaknaan Hidup

Hasil uji daya beda aitem terhadap skala kebermaknaan hidup dengan jumlah aitem sebanyak 15 aitem, diperoleh 13 aitem dengan daya beda tinggi serta 2 aitem dengan daya beda rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh daya beda aitem tinggi berkisar antara 0,421 sampai 0,615 dan daya beda aitem rendah berkisar 0,133 sampai 0,217. Estimasi *reliabilitas* skala kebermaknaan hidup dari 13 aitem sebesar 0,860 sehingga dapat dikatakan bahwa skala kebermaknaan hidup *reliabel*. Sebaran daya beda aitem skala kebermaknaan hidup dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kebermaknaan Hidup

Komponen	Aitem		Aitem Daya Beda Tinggi
	Favorable	Unfavorable	
Sumber Makna	1,4,5,6	9,11,13	7
Pencarian Makna	2,3,7*,8,10*	12,14,15	6
Jumlah			13

Keterangan *): aitem dengan daya beda rendah

2. Skala Motivasi Berprestasi

Hasil uji daya beda aitem skala motivasi berprestasi dengan jumlah aitem sebanyak 24 aitem, diperoleh 19 aitem dengan daya beda tinggi serta 5 aitem dengan daya beda rendah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh daya beda aitem tinggi berkisar antara 0,343 sampai 0,740 dan daya beda aitem rendah berkisar antara 0,014 sampai 0,283. Estimasi *reliabilitas* skala motivasi berprestasi dari 19 aitem sebesar 0,919 sehingga dapat dikatakan *reliabel*. Sebaran daya beda aitem skala motivasi berprestasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Motivasi Berprestasi

Komponen	Aitem		Aitem Daya Beda Tinggi
	Favorable	Unfavorable	
Tanggung Jawab	1, 9, 17	5, 13, 21	6
Mempertimbangkan Resiko	2, 10, 18	6, 14, 22	6
Kebutuhan Umpan-Balik	3, 11*, 19*	7, 15*, 23	3
Kreatif-Inovatif	4*, 12, 20*	8, 16, 24	4
Jumlah			19

Keterangan *): aitem dengan daya beda rendah

D. Penomoran Ulang

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji daya beda aitem adalah menyusun ulang aitem dengan nomor urut baru. Aitem dengan daya beda rendah akan dihilangkan serta aitem dengan daya beda tinggi kembali digunakan dalam penelitian. Adapun susunan nomor baru pada skala kebermaknaan hidup dan skala motivasi berprestasi adalah:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Kebermaknaan Hidup

Komponen	Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
Sumber Makna	1(1), 4(4), 5(5), 6(6)	9(8), 11(9), 13(11)	7
Pencarian Makna	2(2), 3(3), 7*, 8(7), 10*	12(10), 14(12), 15(13)	6
	Jumlah		13

Keterangan: () merupakan nomor aitem baru

*) aitem daya beda rendah

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Komponen	Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
Tanggung Jawab	1(1), 9(9), 17(15)	5(5), 13(11), 21 (17)	6
Mempertimbangkan Resiko	2(2), 10(10), 18(16)	6(6), 14(12), 22 (18)	6
Kebutuhan Umpan- Balik	3(3), 11*, 19*	7(7), 15*, 23 (13)	3
Kreatif-Inovatif	4*, 12(4), 20*	8(8), 16(14), 24(19)	4
	Jumlah		19

Keterangan: () merupakan nomor aitem baru

*) aitem daya beda rendah

E. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 3 Mei 2021 dengan pengambilan sample menggunakan program *calculator quicksort* sejumlah 133 atlet dari jumlah populasi sebanyak 445 atlet. Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* dengan link <https://docs.google.com/forms/d/1URD15aFMZVCTg-8V1lpJmNiQgTwWpbQrhjyi7py-Nuk/>. Setelah data terkumpul, peneliti memberikan skor yang telah ditentukan dan dilakukan nalisis guna mengetahui hubungan antar variabel. Adapun rincian subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Demografi Subjek Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Kota Semarang	32	24%
2	Kabupaten Semarang	3	7%
3	Kabupaten Demak	15	7%
4	Kabupaten Jepara	2	2%
5	Kabupaten Kudus	4	3%
6	Kabupaten Pati	6	5%
7	Kabupaten Sragen	9	7%
8	Kabupaten Boyolali	2	2%
9	Kabupaten Karanganyar	3	2%
10	Kabupaten Wonogiri	4	3%
11	Kota Surakarta	8	6%
12	Kabupaten Klaten	3	2%
13	Kabupaten Pemasang	5	4%
14	Kabupaten Temanggung	4	3%
15	Kabupaten Purbalingga	4	3%
16	Kabupaten Purwokerto	2	2%
17	Kabupaten Brebes	4	3%
18	Kota Tegal	4	3%
19	Kabupaten Sukoharjo	6	5%
20	Kabupaten Kendal	4	3%
21	Kabupaten Banjarnegara	3	2%
22	Kabupaten Grobogan	2	2%
23	Kabupaten Magelang	4	3%
TOTAL		133	100%

F. Analisis Data dan Hasil Pembahasan

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah salah satu tahapan sebelum melakukan uji analisis. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis. Hasil perhitungan uji asumsi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan guna mengungkapkan normal maupun tidaknya pada distribusi data. Dalam penelitian ini, teknik *one Sample Kolmogorov-Smirnov Z* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Dengan teknik tersebut, dapat diketahui bahwa data dapat dikatakan bersifat normal apabila skor $p > 0,05$, sedangkan data dengan skor $p < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel kebermaknaan hidup didapatkan nilai K-S Z sebesar 1,258 dengan $p = 0,074$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebermaknaan hidup bersifat normal. Sedangkan variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai K-S Z sebesar 1,234 dengan $p = 0,095$ ($p > 0,05$), sehingga variabel motivasi berprestasi juga dapat dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dapat ditinjau melalui tabel berikut:

Table 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	<i>P</i>	Ket.
Kebermaknaan Hidup	44,59	4,751	1,285	0,074	$p > 0,05$	Normal
Motivasi Berprestasi	63,63	7,181	1,234	0,095	$p > 0,05$	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui sifat linier pada sebaran antar variabel. Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara kebermaknaan hidup dengan motivasi mendapatkan F_{linier} sebesar 2,384 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hal

ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang *linear* pada variabel kebermaknaan hidup dengan motivasi berprestasi.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun hasil analisis data penelitian menunjukkan skor r_{xy} senilai 0,828 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding

G. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi hasil penelitian disusun guna memberikan gambaran mengenai deskripsi skor pada subjek penelitian serta memberikan informasi mengenai kondisi subjek pada masing-masing variabel penelitian. Kategori subjek dilaksanakan secara normatif berdasarkan model distribusi normal guna menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Distribusi normal terdiri atas enam bagian yang terbagi menjadi tiga bagian sebelah kiri *mean* dengan tanda negatif serta tiga bagian pada sebelah kanan dengan tanda positif (Azwar, 2012). Distribusi normal pada penelitian ini terbagi menjadi lima satuan deviasi, sehingga diperoleh $6/5 = 1,2\sigma$. Adapun norma dalam penelitian ini, diantara adalah:

Tabel 12. Norma Kategori Skor

Rentan Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,8\sigma < X \leq \mu + 3\sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6\sigma < X \leq \mu + 1,8\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,6\sigma < X \leq \mu + 0,6\sigma$	Sedang
$\mu - 1,8\sigma < X \leq \mu - 0,6\sigma$	Rendah
$\mu - 3\sigma < X \leq \mu - 1,8\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi Hipotetik

1. Deskripsi Data Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup terdiri atas 13 aitem yang memiliki daya beda rentang skor 19,5 - 52. Skor minimum yang diperoleh sebesar 13 (13×1) dan skor maksimum sebesar 52 (13×4). Rentang skor skala yang diperoleh sebesar 39 ($52 - 13$). *Mean* hipotetik sebesar 32,5 ($(52 + 13) / 2$) dan standar deviasi hipotetik sebesar 6,500 ($39 / 6$).

Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Kebermaknaan Hidup

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	34	13
Skor Maksimal	52	52
Mean	43	32,5
Standar Deviasi	4,751	6,500

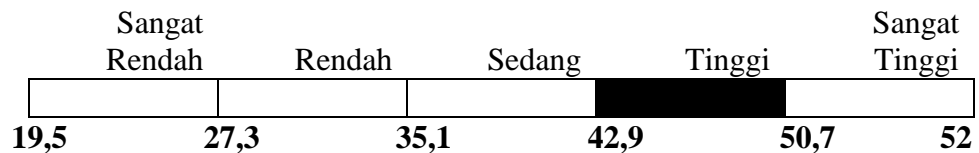
Adapun norma kategorisasi skala kebermaknaan hidup dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Norma Kategori Skor Skala Kebermaknaan Hidup

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase
$50,7 < X \leq 52$	Sangat Tinggi	23	17,29%
$42,9 < X \leq 50,7$	Tinggi	58	43,61%
$35,1 < X \leq 42,9$	Sedang	51	38,35%
$27,3 < X \leq 35,1$	Rendah	1	0,75%
$19,5 < X \leq 27,3$	Sangat Rendah	0	0,00%

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek dengan kategori tinggi sejumlah 58 atlet dengan persentase sebesar 43,61%, subjek dengan kategori sedang berjumlah 51 atlet dengan persentase 39,35%, subjek dengan kategori sangat tinggi sejumlah 23 atlet dengan persentase sebesar 17,29%, subjek dengan kategori rendah berjumlah 1 atlet dengan

persentase sebesar 0,75%, serta subjek dengan kategori sangat rendah sejumlah 0 atlet dengan persentase 0,00%. Sehingga, skala kebermaknaan hidup pada penelitian ini terletak pada kategori tinggi berdasarkan *mean* empirik. Deskripsi norma kategori data variabel kebermaknaan hidup dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Norma Kategori Skala Kebermaknaan Hidup

2. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi terdiri atas 19 aitem yang memiliki daya beda rentang skor 19 - 76. Skor minimum yang diperoleh sebesar 19 (19×1) dan skor maksimum sebesar 76 (19×4). Rentang skor skala yang diperoleh sebesar 57 ($76 - 19$). *Mean* hipotetik sebesar 47,5 ($(76 + 19) / 2$) dan standar deviasi hipotetik sebesar 9,500 ($57 / 6$).

Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Motivasi Berprestasi

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	47	19
Skor Maksimal	76	76
Mean	61,5	47,5
Standar Deviasi	7,181	9,500

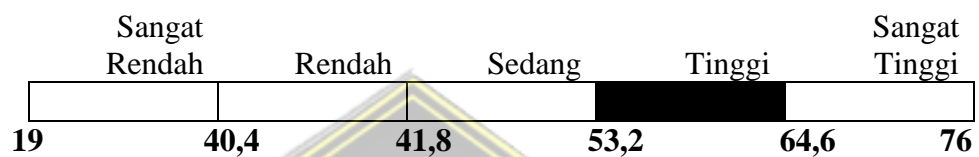
Adapun norma kategorisasi skala motivasi berprestasi dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Norma Kategori Skor Skala Motivasi Berprestasi

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase
$64,6 < X \leq 76$	Sangat Tinggi	56	42,11%
$53,2 < X \leq 64,6$	Tinggi	72	54,14%
$41,8 < X \leq 53,2$	Sedang	5	3,76%
$40,4 < X \leq 41,8$	Rendah	0	0%
$19 < X \leq 40,4$	Sangat Rendah	0	0%

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek dengan kategori tinggi berjumlah 72 atlet dengan persentase 54,14%. Subjek dengan kategori sangat tinggi sejumlah 56 atlet dengan persentase sebesar 42,11%, subjek

dengan kategori sedang sejumlah 5 atlet dengan persentase sebesar 3,76%, subjek dengan kategori rendah berjumlah 0 atlet dengan persentase sebesar 0%, serta subjek dengan kategori sangat rendah sejumlah 0 atlet dengan persentase 0%. Sehingga, skala motivasi berprestasi pada penelitian ini terletak pada kategori tinggi berdasarkan *mean* empirik. Deskripsi norma kategori data variabel motivasi berprestasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Norma Kategori Skala Motivasi Berprestasi

H. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan *pasca* bertanding. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui skor r_{xy} senilai 0,828 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Menurut hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup atlet yang pernah mengalami kekalahan, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah kebermaknaan hidup atlet tersebut. Berdasarkan skor R square, motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 68,6% pada kebermaknaan hidup, sedangkan 31,4% disumbangkan oleh faktor diluar penelitian.

Hasil penelitian ini menegaskan kembali kesimpulan dari Frankl (Bastaman, 1996) yang menyatakan bahwa nilai-nilai kreatif dapat mempengaruhi pemenuhan kebermaknaan hidup. Dengan menciptakan sebuah karya, kerja, maupun prestasi seorang individu telah memberikan suatu makna kepada kehidupan individu itu

sendiri yang pada akhirnya mampu mempengaruhi kebermaknaan hidupnya. Selain itu, Wong, Fry dan Adler (Bastaman, 2007) juga mengungkapkan bahwa bekerja maupun berprestasi merupakan salah satu sumber makna hidup. Selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anggriyani & Anissa (2006) dengan judul “Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaram”. Dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara aspek-aspek motif sosial seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, serta motivasi berkuasa dengan kebermaknaan hidup. Motivasi berprestasi pada penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 21% pada variabel kebermaknaan hidup. Tingginya motif berprestasi disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi yang mengakibatkan orang tua memberikan banyak tanggung jawab serta latihan-latihan mandiri pada anak.

Kebermaknaan hidup didefinisikan sebagai penghayatan sebuah makna hidup yang dianggap penting serta berharga guna menemukan tujuan hidup seorang individu (Bastaman, 2007) hal ini dapat membantu individu menemukan kepuasan serta kebahagiaan dalam hidup individu itu sendiri. Motivasi berprestasi merupakan perilaku yang berorientasi pada tugas yang memiliki beragam tantangan dan memiliki tanggung jawab pribadi (Safitri, 2011) sehingga mampu meningkatkan kemampuan individu guna meraih prestasi. Besarnya sumbangan motivasi berprestasi terhadap kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh perubahan positif dalam mengembangkan potensi diri setelah mendapatkan pengalaman hidup yang tidak bermakna (Bastaman, 1996).

Berdasarkan hasil penelitian, kebermaknaan hidup pada atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding termasuk pada kategori tinggi, artinya atlet yang pernah mengalami kekalahan cenderung memiliki keinginan yang tinggi dalam menemukan makna serta tujuan hidup guna melakukan kegiatan yang bermakna. Demikian pula tingkat motivasi berprestasi atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding juga termasuk dalam kategori tinggi, artinya para atlet yang pernah mengalami kekalahan memiliki dorongan dari dalam diri individu itu sendiri untuk terus mengejar tujuan agar tercipta hasil yang diharapkan.

I. Kelemahan Penelitian

Kelemahan merupakan sebuah hal yang umum terjadi saat dilakukan sebuah penelitian. Tentunya terdapat kelemahan yang terjadi pada penelitian ini, salah satunya adalah:

1. Peneliti tidak menyertakan informasi mengenai jumlah kekalahan dalam identitas responden pada *google form*, sehingga perbandingan jumlah kekalahan maupun kemenangan tidak dapat diketahui.
2. Peneliti tidak menyertakan informasi jenis kelamin serta tingkatan sabuk dalam identitas responden pada *google form*, sehingga data demografi subjek tidak dapat diketahui



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi atlet yang mengalami kekalahan maka tingkat kebermaknaan hidupnya semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi berprestasi atlet yang mengalami kekalahan, maka semakin rendah tingkat kebermaknaan hidupnya.

B. Saran

1. Bagi Atlet Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kekalahan Bertanding

Atlet Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan perlu mempertahankan serta meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara senantiasa bertanggung jawab terhadap program latihan yang diberikan, mempertimbangkan resiko ketika akan melalaikan tanggung jawab, memperhatikan umpan balik dari pelatih maupun orang lain, serta kreatif dan inovatif dalam mengembangkan program latihan maupun strategi bertanding. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan pasca bertanding.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

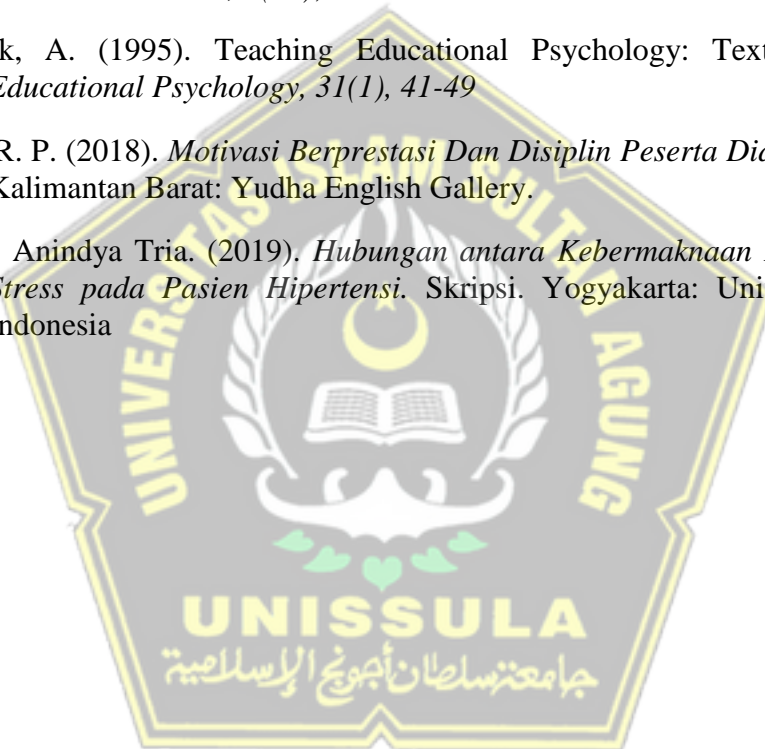
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup atlet beladiri Tarung Derajat yang pernah mengalami kekalahan bertanding, disarankan lebih memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Misalnya target yang ingin dicapai atlet, keadaan yang mempengaruhi kebutuhan prestasi atlet, pengalaman subjektif, serta kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga.
- Alfarisi, A. Y. (2011). *Hubungan Antara Aktualisasi Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kebermaknaan Hidup Kaum Difabel di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggriany, Neneng & Anisa, Rifka. (2006, Januari). Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaralam. *Jurnal Psikologika*, XI(21), 57.
- Astuti, Apri & Budiyanti, Kondang (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial yang Diterima dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). *Jurnal Insight*. 8(2), 1-10.
- Azwar, S. (1987). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman, Hanna Djumhana. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta Selatan: Paramadina.
- Bastaman, Hanna. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Budiningsih, A. I. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(2), 2-5.
- Erfiana, Lia Ria. (2013). Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup dengan Kemandirian Remaja. *Empathy Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 2(1), 1-18
- Harmaini, Hidayat. (2012, Desember 2). Mengapa Kegagalan Menyakitkan?. *Jurnal Psikologi*. 8(02), 2.
- Hastari, A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- KODRAT, PB. (2013). *Aturan Pokok Perguruan Pusat Tarung Derajat Dan AD/ART PB KODRAT*. Bandung: Perguruan Pusat.

- Kusumastuti, Candra Ayu & Chisol Rohmatun (2018). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 13(2), 177-186
- Marwaziah, Karimah. (2020). *Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup pada Atlet Disabilitas Daksa Bukan Bawaan Lahir (Studi Kasus Pada Atlet Disabilitas Daksa Bukan Bawaan Lahir di National Paralympic Committee (NPC) Provisi DKI Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mazaya, Kharisma Nail & Supradewi, Ratna. (2011). Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Proyeksi*. 6(2), 103-112
- Mulyana, B. (2013, November). Hubungan Konsep Diri, Komitmen, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Renang Gaya Bebas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 488-497.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nicholls, G. J. (1984). *Achievement Motivation: Conceptions of Ability, Subjective Experience, Task Choice, and Performance*. *Psychological Review*, 91(3), 328.
- Nursalina, Ade Irma & Budiningsih, Tri Esti. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 2-5.
- Periantalo, J. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(1), 1-11.
- Purwanto, N. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Karya
- Safitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Santrock, J. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sedjati, F. (2011). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Penderita Tuberkulosis Paru di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (Bp4) Yogyakarta. *Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi*, (2(1), 1-16.
- Streger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). *The Meaning In Life Questionnaire: Assesing The Presence Of And Search For Meaning In Life*. 53(1), 80-93

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Syahrial, M. (2020). *Buku Jago Beladiri*. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Utami, Putri Puji & Setiowati, Erni Agustina. (2019, Oktober 18). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Fakultas X Unissula. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA 2*, 551-560.
- Utomo, R Hendro Rumpoko Perwito & Meiyuntari, Tatik. (2015, September). Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi. *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*, 4(03), 274-287.
- Woolfolk, A. (1995). Teaching Educational Psychology: Text in Context. *Educational Psychology*, 31(1), 41-49
- Yudha, R. P. (2018). *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Yuliana, Anindya Tria. (2019). *Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dengan Stress pada Pasien Hipertensi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia



LAMPIRAN



Lampiran A. Skala Uji Coba

A-1 Skala Kebermaknaan Hidup

A-2 Skala Motivasi Berprestasi



Uji Coba Skala Psikologi

Assalamualaikum wr. wb

Box!!!

Perkenalkan saya Dheanita Setyanti, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang sedang melaksanakan uji coba alat ukur psikologi guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, mohon bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi survei dibawah ini.

Terdapat dua skala uji coba yang membutuhkan waktu sekitar 7-15 menit untuk mengisi seluruh bagian dari survei ini. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah dalam pengisian survei ini. Semua jawaban dianggap benar apabila diisi sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya.

Apabila terdapat pertanyaan, keluhan, maupun kritik lebih lanjut mengenai skala penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui WhatsApp: 0877-4800-5201

Wassalamualaikum wr. Wb

Hormat saya,

Dheanita Setyanti

*** Required**

1. Nama/Inisial *****

2. Domisili (Kab/Kota) *****

3. PERSETUJUAN *****

Mark only one oval.

Saya telah membaca dan memahami maksud serta tujuan dari survei ini. Dan saya menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam survey ini

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah opsi jawaban sesuai dengan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya. Adapun keterangan dari opsi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skala 1

SS: Sangat Sesuai

S: Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

1. Saya mengerti arti hidup saya meskipun pernah mengalami kegagalan*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

2. Saya mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa berharga *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

3. Saya selalu mencari tujuan saya melalui latihan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



4. Saya melakukan introspeksi diri tentang kekurangan saya dalam latihan setelah mengalami kegagalan saat bertanding*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

5. Saya mengetahui apa yang membuat hidup saya bermakna*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

6. Saya memiliki tujuan yang sama meskipun pernah mengalami kegagalan*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



7. Saya selalu bertanya kepada pelatih mengenai kelebihan saya*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

8. Saya selalu bertanya kepada pelatih mengenai kelebihan saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

9. Saya meningkatkan intensitas latihan setelah mengalami kekalahan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

10. Latihan yang saya jalani tidak memiliki tujuan yang jelas *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

11. Saya mencari kebermaknaan hidup saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



12. Saya bertanding tanpa mengetahui tujuan saya *

Mark only one oval.

- SS
- S
- TS
- STS

13. Setelah mengalami kekalahan dalam bertanding, latihan tidak membuat saya menemukan kembali makna hidup saya *

Mark only one oval.

- SS
- S
- TS
- STS

14. Kekalahan membuat saya merasa kehilangan arah hidup *

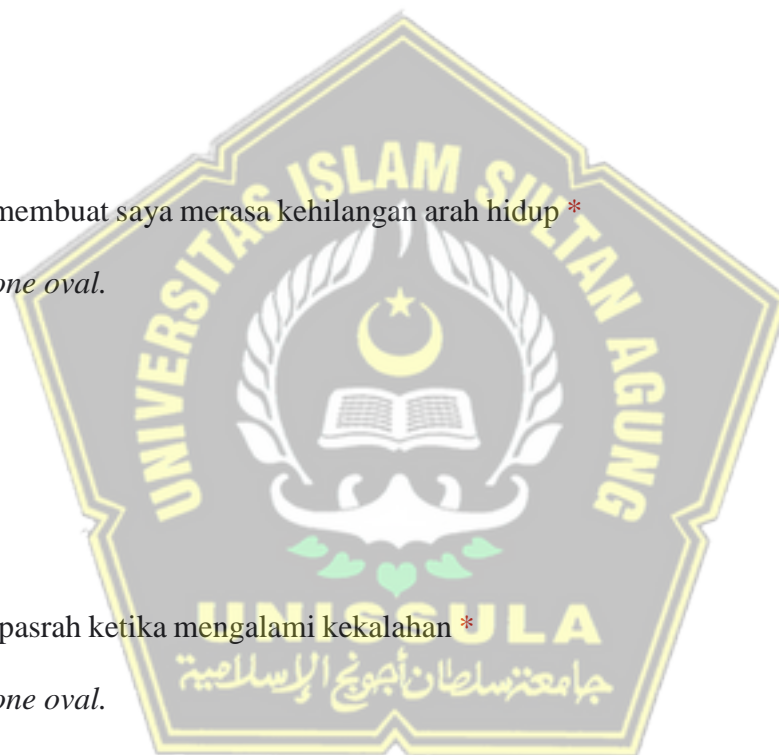
Mark only one oval.

- SS
- S
- TS
- STS

15. Saya hanya pasrah ketika mengalami kekalahan *

Mark only one oval.

- SS
- S
- TS
- STS



PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah opsi jawaban sesuai dengan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya. Adapun keterangan dari opsi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skala 2

SS: Sangat Sesuai

S: Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

1. Program latihan yang diberikan pelatih di Mess, saya latih kembali saat dirumah *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

2. Saya bekerja keras agar dapat mendapatkan hasil maksimal sebagaimana yang saya inginkan*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

3. Saya senang mendapat masukan mengenai metode latihan saya*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



4. Saya memiliki metode latihan yang berbeda dengan yang diajarkan pelatih*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

5. Saya jarang berlatih dirumah*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

6. Saya tidak mementingkan strategi saat bertanding*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

7. Saya merasa tersinggung jika ada yang memberi masukan terkait permainan saya*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

8. Saya tidak suka mencoba hal baru saat bertanding*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



9. Saya tidak pernah bolos dalam menjalani program latihan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

10. Saat menjelang pertandingan, saya meminta pendapat pelatih terkait kemampuan saya*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

11. Saya merasa bahagia ketika mendapatkan pujian setelah memenangkan kejuaraan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

12. Saya mengembangkan kemampuan saya dengan melihat video di media sosial *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

13. Saya malas mengikuti uji tanding atau sparing hanya untuk melihat kemampuan saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



14. Saya memilih untuk berhenti menjadi atlet setelah mengalami kegagalan*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

15. Saya mengulangi strategi bertanding yang sama meskipun pernah mengalami kekalahan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

16. Saya tidak pernah berlatih selain di tempat saya biasa berlatih *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

17. Meskipun saya memiliki banyak pekerjaan atau tugas saya tetap menyempatkan diri untuk latihan sendiri dirumah *
 جامعنا سلطان أبجوع الإسلامية

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



18. Saya mampu membuat strategi yang tepat untuk mengalahkan lawan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

19. Saya lebih bersemangat dalam berlatih ketika orang lain menghargai apa yang saya lakukan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

20. Saya menyukai materi-materi baru yang diberikan oleh pelatih *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

21. Saat jam latihan, saya lebih suka pergi jalan-jalan dibanding mengikuti program latihan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



22. Saya tidak berlatih dengan serius meskipun waktu kejuaraan tinggal berapa hari*

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS

23. Sayamalasmenjalani latihanmeskipunsayatahusayaakan kembali mendapatkan kekalahan *

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS

24. Saatmenjalani latihan mandiri, saya hanya berlatih sesuai materi yang diberikan pelatih *

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS



This content is neither created nor endorsed by Google.

Google [Forms](#)

Lampiran B. Tabulasi Data Skala Uji Coba

B-1 Tabulasi Data Skala Kebermaknaan Hidup

B-2 Tabulasi Data Skala Motivasi Berprestasi



B-1 Tabulasi Data Uji Coba Skala Kebermaknaan Hidup

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	52
2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	54
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	50
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	58
6	3	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	51
7	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	45
8	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	53
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	57
10	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	50
11	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	55
12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
15	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54
16	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	48
17	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	54
18	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	49
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
20	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	48

43	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	53
44	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	49
45	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	54
46	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
48	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
50	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	47
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
52	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	42
53	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
54	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
56	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	51
57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	57
58	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43
60	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
61	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	53
62	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	51
63	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	53
64	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	47

65	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	53
66	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	51
67	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
68	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	50
69	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	56
70	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	50
71	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	1	3	48
72	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	50
73	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	53
74	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
75	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
76	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
78	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	47
79	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
80	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	45
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
82	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
83	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
84	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	42
85	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	40

87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	53
88	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	46
89	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	49
90	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	47
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	56
92	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	45
93	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	52
94	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	38
95	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	44
96	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
97	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	52
98	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	56
99	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	42
101	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	48
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
103	4	3	4	4	3	2	1	4	4	2	2	4	4	3	3	47
104	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	43
105	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	46
106	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	53
107	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	51

B-1 Tabulasi Data Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	85
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	70
4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	76
5	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	84
6	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	85
7	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	67
8	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	77
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	88
10	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	78
11	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	84
12	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	86
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	70
14	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	62

15	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	81
16	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	74
17	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	82
18	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	72
19	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	85
20	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	82
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
22	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	76
23	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	76
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	90
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
26	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	80
27	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	86
28	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	86
29	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	75
30	3	4	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	78

31	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	91
32	4	4	4	3	1	2	3	1	2	3	3	2	1	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	66
33	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	77
34	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	81
35	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	90
36	3	4	4	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
37	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	72
38	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	72
39	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	82
40	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	72
41	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	73
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68
43	4	4	4	2	3	4	3	1	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	78
44	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	75
45	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	87
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	69

47	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	66
48	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	82
49	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	67
50	4	4	4	2	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	79
51	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	79
52	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	56
53	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	72
55	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
56	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
57	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	89
58	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	82
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70
60	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	89
61	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	78
62	3	3	4	4	2	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	77

63	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	84
64	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	77
65	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	90
66	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	78
67	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	74
68	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	85
69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	90
70	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	75
71	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	71
72	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	76
73	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	88
74	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70
76	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
77	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
78	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77

95	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	64
96	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	61
97	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	85
98	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	82
99	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1	78
100	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
101	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
102	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	82
103	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	73	
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
105	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	70
106	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	79
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72

Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba

C-1 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba
Kebermaknaan Hidup

C-2 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba
Motivasi Berprestasi



C-1 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.845	15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.860	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	46.27	23.011	.570	.510	.814
Y2	46.10	22.697	.603	.478	.812
Y3	46.36	22.778	.488	.471	.818
Y4	46.05	22.988	.577	.478	.814
Y5	46.33	22.128	.615	.490	.809
Y6	46.43	23.134	.436	.355	.821
Y7	46.94	24.204	.133	.174	.848
Y8	46.22	22.610	.557	.512	.814

Y9	46.34	22.527	.528	.392	.815
Y10	46.37	24.312	.217	.144	.834
Y11	46.32	22.766	.495	.418	.817
Y12	46.33	22.203	.601	.562	.810
Y13	46.24	23.506	.421	.455	.822
Y14	46.64	23.083	.337	.306	.829
Y15	46.36	22.646	.457	.580	.820

Sebelum Gugur

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.311	2.720	3.617	.897	1.330	.045	15
Item Variances	.391	.257	.732	.475	2.843	.015	15
Inter-Item Covariances	.096	-.073	.254	.327	-3.472	.003	15
Inter-Item Correlations	.266	-.126	.610	.735	-4.842	.023	15

Sesudah Gugur

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.358	3.028	3.617	.589	1.194	.021	13
Item Variances	.365	.257	.556	.298	2.159	.007	13
Inter-Item Covariances	.114	.005	.254	.249	55.346	.002	13
Inter-Item Correlations	.321	.014	.610	.596	44.452	.016	13

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.66	26.056	5.104	15

C-2 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.898	24

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.925	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	72.92	57.814	.629	.	.873
X2	72.64	57.646	.680	.	.872
X3	72.69	58.687	.611	.	.875
X4	73.68	62.955	.014	.	.891
X5	73.29	57.057	.547	.	.875
X6	72.96	57.282	.561	.	.875
X7	72.85	57.921	.657	.	.873
X8	73.19	58.153	.404	.	.880
X9	73.63	58.708	.343	.	.882
X10	72.97	57.631	.601	.	.874

X11	73.18	60.034	.283	.	.883
X12	72.91	59.180	.464	.	.877
X13	72.89	57.006	.694	.	.871
X14	72.79	58.108	.643	.	.873
X15	73.58	62.510	.053	.	.889
X16	73.04	57.885	.648	.	.873
X17	72.94	57.223	.672	.	.872
X18	73.08	59.266	.472	.	.877
X19	73.19	61.436	.127	.	.889
X20	72.74	59.403	.513	.	.877
X21	72.79	57.982	.614	.	.874
X22	72.77	56.445	.732	.	.870
X23	72.79	56.769	.740	.	.870
X24	73.65	62.568	.037	.	.891

Sebelum Gugur

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.176	2.542	3.579	1.037	1.408	.100	24
Item Variances	.410	.251	.658	.406	2.618	.017	24
Inter-Item Covariances	.097	-.108	.273	.381	-2.519	.005	24
Inter-Item Correlations	.269	-.191	.755	.946	-3.959	.040	24

Sesudah Gugur

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.283	2.598	3.579	.981	1.378	.055	19
Item Variances	.373	.251	.658	.406	2.618	.014	19
Inter-Item Covariances	.140	.040	.273	.233	6.804	.002	19
Inter-Item Correlations	.393	.072	.755	.683	10.551	.016	19

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.22	63.628	7.977	24

Lampiran D. Skala Penelitian

D-1 Skala Kebermaknaan Hidup

D-2 Skala Motivasi Berprestasi



Skala Penelitian

Assalamualaikum wr. wb

Box!!!

Perkenalkan saya Dheanita Setyanti, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, mohon bantuan serta kesediaan anda untuk kembali mengisi survei dibawah ini.

Terdapat dua skala penelitian yang membutuhkan waktu sekitar 5-7 menit untuk mengisi seluruh bagian dari survei ini. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah dalam pengisian, semua jawaban dianggap benar apabila diisi sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya.

Apabila terdapat pertanyaan, keluhan, maupun kritik lebih lanjut mengenai skala penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui WhatsApp: 0877-4800-5201

Wassalamualaikum wr. wb

Hormat saya,

Dheanita Setyanti

*** Required**

1. Nama/Inisial *

2. Domisili (Kab/Kota) *

3. PERSETUJUAN *

Mark only one oval.

Saya telah membaca dan mengetahui bahwa survei ini merupakan bagian lanjutan dari survei yang diadakan sebelumnya. Oleh karena itu saya menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi kembali sebagai responden dalam penelitian ini.

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah opsi jawaban sesuai dengan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya. Adapun keterangan dari opsi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skala 1

SS: Sangat Sesuai

S: Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

1. Saya mengerti arti hidup saya meskipun pernah mengalami kegagalan*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

2. Saya mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa berharga *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

3. Saya selalu mencari tujuan saya melalui latihan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



4. Saya melakukan introspeksi diri tentang kekurangan saya dalam latihan setelah mengalami kegagalan saat bertanding *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

5. Saya mengetahui apa yang membuat hidup saya bermakna *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

6. Saya memiliki tujuan yang sama meskipun pernah mengalami kegagalan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

7. Saya meningkatkan intensitas latihan setelah mengalami kekalahan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



8. Latihan yang saya jalani tidak memiliki tujuan yang jelas *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

9. Saya mencari kebermaknaan hidup saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

10. Saya bertanding tanpa mengetahui tujuan saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

11. Setelah mengalami kekalahan dalam bertanding, latihan tidak membuat saya menemukan kembali makna hidup saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

12. Kekalahan membuat saya merasa kehilangan arah hidup *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



13. Saya hanya pasrah ketika mengalami kekalahan *

Mark only one oval.

- SS
- S
- TS
- STS



PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah opsi jawaban sesuai dengan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya. Adapun keterangan dari opsi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skala 2

SS: Sangat Sesuai

S: Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

1. Program latihan yang diberikan pelatih di Mess, saya latih kembali saat dirumah *

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS

2. Saya bekerja keras agar dapat mendapatkan hasil maksimal sebagaimana yang saya inginkan*

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS

3. Saya senang mendapat masukan mengenai metode latihan saya*

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS



4. Saya mengembangkan kemampuan saya dengan melihat video di media sosial *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

5. Saya jarang berlatih dirumah*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

6. Saya tidak mementingkan strategi saat bertanding*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

7. Saya merasa tersinggung jika ada yang memberi masukan terkait permainan saya*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

8. Saya tidak suka mencoba hal baru saat bertanding *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



9. Saya tidak pernah bolos dalam menjalani program latihan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

10. Saat menjelang pertandingan, saya meminta pendapat pelatih terkait kemampuan saya*

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

11. Saya malas mengikuti uji tanding atau sparing hanya untuk melihat kemampuan saya *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

12. Saya memilih untuk berhenti menjadi atlet setelah mengalami kegagalan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

13. Saya malas menjalani latihan meskipun saya tahu saya akan kembali mendapatkan kekalahan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



14. Saya tidak pernah berlatih selain di tempat saya berlatih *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

15. Meskipun saya memiliki banyak pekerjaan atau tugas saya tetap menyempatkan diri untuk latihan sendiri dirumah *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

16. Saya mampu membuat strategi yang tepat untuk mengalahkan lawan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS

17. Saat jam latihan, saya lebih suka pergi jalan-jalan dibanding mengikuti program latihan *

Mark only one oval.

- SS
 S
 TS
 STS



18. Saya tidak berlatih dengan serius meskipun waktu kejuaraan tinggal berapa hari*

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS

19. Saat menjalani latihan mandiri, saya hanya berlatih sesuai materi yang diberikan pelatih*

Mark only one oval.

SS

S

TS

STS

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google [Forms](#)



Lampiran E. Tabulasi Data Skala Penelitian

E-1 Tabulasi Data Skala Kebermaknaan Hidup

E-2 Tabulasi Data Skala Motivasi Berprestasi



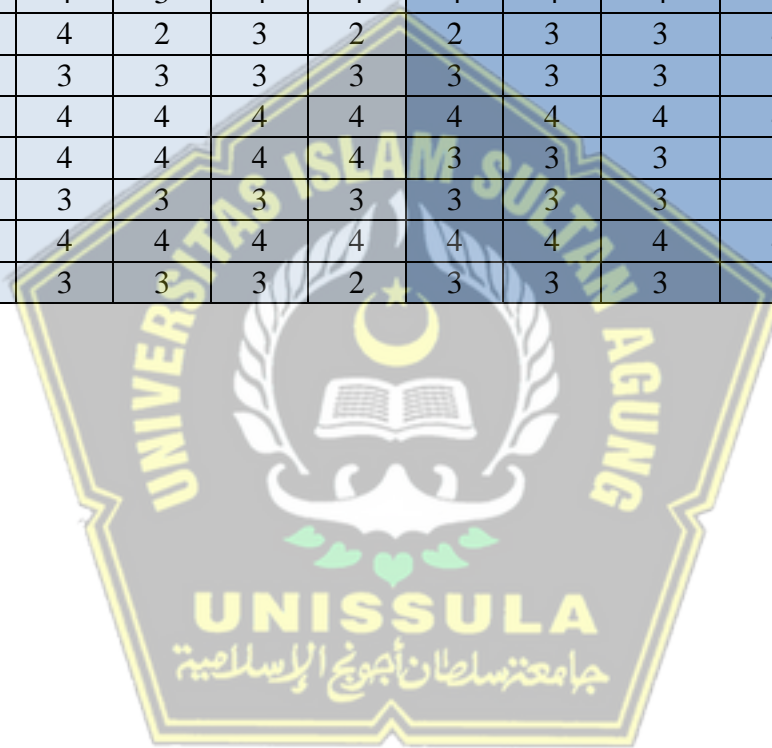
E-1 Tabulasi Data Penelitian Skala Kebermaknaan Hidup

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	44
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
6	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	39
7	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	41
8	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	47
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
11	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	45
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	48
18	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
19	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	41
20	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	48
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	46

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	42
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
30	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	46
31	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	42
32	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	44
33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	47
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
35	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	42
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41
37	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	45
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50
41	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	47
42	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	44
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
44	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	44
45	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	44
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51

97	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	48
98	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	42
99	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	44
100	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	49
101	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	40
102	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	46
103	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	47
104	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
105	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	42
106	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
107	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
108	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49
109	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	42
110	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	46
111	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	45
112	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	42
113	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	48
114	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
115	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	45
116	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	39
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
118	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	46
119	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	45
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
121	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	40

122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
123	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	45
124	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	43
125	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	43
126	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
127	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	1	4	37
128	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
129	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
130	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	43
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
133	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38



73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
74	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
76	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	64
77	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	61
78	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	56
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
80	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	60
81	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	64
82	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	64
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	61
84	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70
85	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
86	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	67
87	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66
88	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	67
89	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
90	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	68
91	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
92	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	66
93	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
94	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	74
96	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
97	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	69

123	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	62
124	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	67
125	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	55
126	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	69
127	4	3	4	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	4	3	1	47
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
129	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	57
130	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	59
131	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
132	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57



Lampiran F. Analisis Data

F-1 Uji Normalitas

F-2 Uji Linieritas

F-3 Uji Hipotesis



F-1 Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
KEBERMAKNAANHIDUP	133	44.59	4.751	34	52	40.00	44.00	49.00
MOTIVASIBERPRESTASI	133	63.63	7.181	47	76	57.00	62.00	69.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEBERMAKNAANHIDUP	MOTIVASIBERPRESTASI
N		133	133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.59	63.63
	Std. Deviation	4.751	7.181
	Absolute	.111	.107
Most Extreme Differences	Positive	.111	.107
	Negative	-.090	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285	1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.684	4.038

a. Predictors: (Constant), KEBERMAKNAANHIDUP

b. Dependent Variable: MOTIVASIBERPRESTASI

F-2 Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASIBERPRESTASI * KEBERMAKNAANHIDUP	133	100.0%	0	0.0%	133	100.0%

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASIBERPRESTASI * KEBERMAKNAANHIDUP	.828	.686	.872	.760

Report

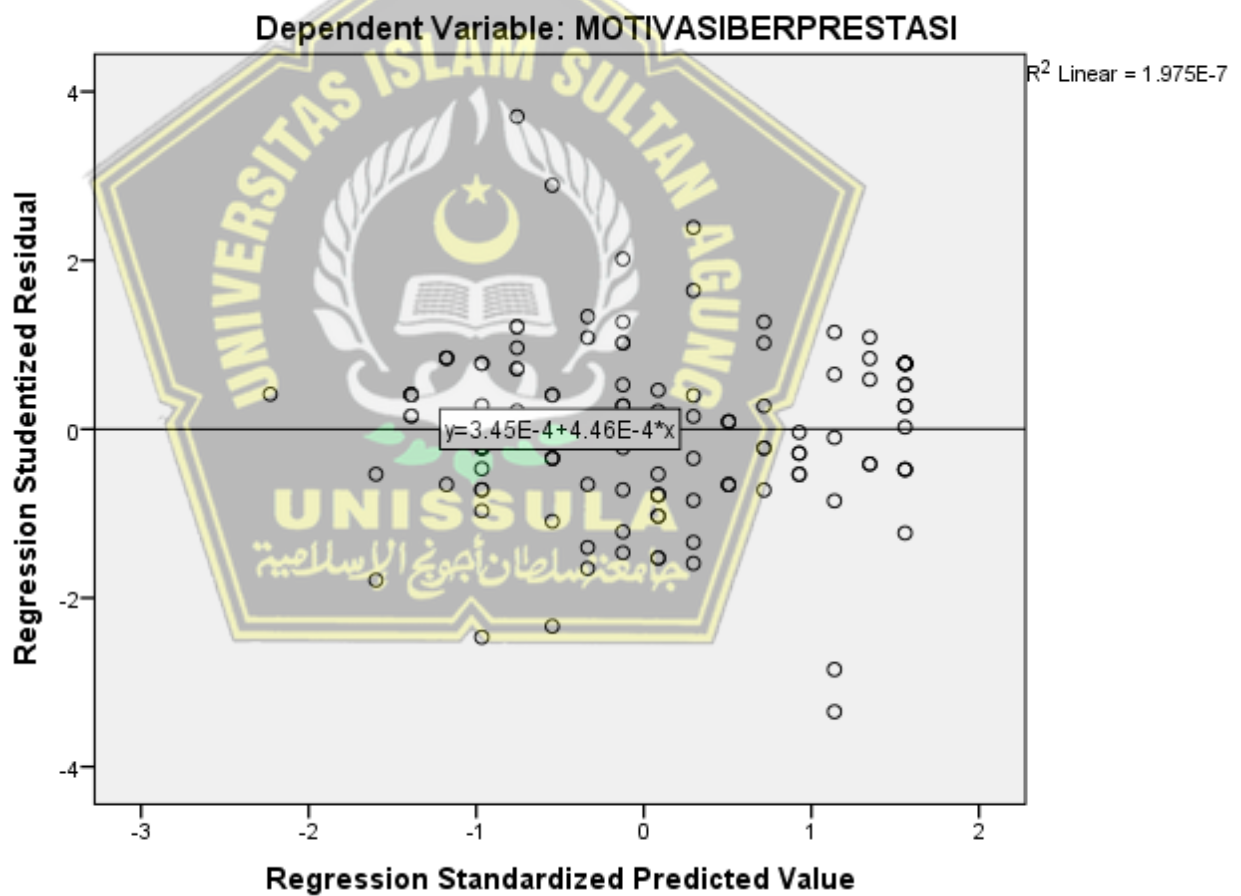
MOTIVASIBERPRESTASI

KEBERMAKNAANHIDUP	Mean	N	Std. Deviation
34	52.00	1	.
37	49.50	2	3.536
38	56.67	6	.516
39	57.07	15	1.710
40	56.46	13	3.307
41	64.14	7	4.562
42	60.00	8	6.000
43	60.60	5	5.595
44	63.83	12	4.152
45	61.20	10	2.616
46	65.63	8	5.630
47	65.50	6	1.643
48	68.83	6	3.125
49	67.80	5	.837
50	66.83	6	7.387
51	73.00	5	2.828
52	74.22	18	2.439
Total	63.63	133	7.181

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		5174.673	16	323.417	22.984	.000
MOTIVASIBERPR	Between Groups	Linearity	4671.408	1	4671.408	331.981	.000
ESTASI *		Deviation from Linearity	503.266	15	33.551	2.384	.005
KEBERMAKNAAN	Within Groups						
HIDUP			1632.274	116	14.071		
Total			6806.947	132			

Scatterplot



F-3 Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEBERMAKNAANHIDUP ^b		Enter

a. Dependent Variable: MOTIVASIBERPRESTASI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.684	4.038

a. Predictors: (Constant), KEBERMAKNAANHIDUP

b. Dependent Variable: MOTIVASIBERPRESTASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4671.408	1	4671.408	286.557	.000 ^b
	Residual	2135.540	131	16.302		
	Total	6806.947	132			

a. Dependent Variable: MOTIVASIBERPRESTASI

b. Predictors: (Constant), KEBERMAKNAANHIDUP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.799	3.317		2.351	.020
	KEBERMAKNAANHIDUP	1.252	.074	.828	16.928	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASIBERPRESTASI

Lampiran G. Surat dan Dokumentasi Penelitian

G-1 Surat Izin Penelitian

G-2 Dokumentasi Penelitian



G-1 Surat Izin Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 87/C.1/Psi-SAI/2021
 Lampiran : -
 Hal : Mohon Data

Semarang, 07 Jumadil Akhir 1442 H
 20 Januari 2021 M

Kepada Yth. : Sekretariat
 Tarung Derajat
 Kab/Kota

Assalamualaikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Dheanita Setyanti Pratiwi
 Nim : 30701700020
 Nomor Telepon/HP : 087748005201
 Alamat : Kota Semarang
 Keperluan : Pengambilan Data dan Penyebaran Angket
 Judul/Tema : Hubungan Antara Motivasi Beprestasi dengan Peningkatan Kebermaknaan Hidup Atlet Beladiri Tarung Derajat yang Pernah Mengalami Kegagalan Pasca Bertanding
 Subyek/Data : Atlet Tarung Derajat Jawa Tengah
 Dosen Pembimbing : Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi
 Waktu Pelaksanaan : Januari 2021 – Februari 2021
 Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Fakultas Psikologi UNISSULA

Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
 NIK. 210700011

G-2 Surat Keterangan Penelitian

	<p>SURAT KETERANGAN PENGURUS CABANG TARUNG DERAJAT KOTA SEMARANG Jalan Gombel Indah No. 14 Kota Semarang, Jawa Tengah</p>
Surat dari	: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung c.q Dheanita Setyanti Pratiwi
Nomor Surat	: 87/C.1/Psi-SA/12021
Tanggal Surat	: 20 Januari 2021
Perihal	: Pengambilan data dan penyebaran angket skripsi
Tanggal Terima	: 22 Januari 2021
Nomor Surat Masuk	:
Disposisi Kepada	: Pelatih Kab/Kota Tarung Derajat Jawa Tengah
Keterangan	: Bahwa anggota A/n Dheanita Setyanti Pratiwi benar-benar telah melakukan pengambilan data serta penelitian pada Tarung Derajat Jawa Tengah pada periode Februari s/d Mei 2021
<p style="text-align: right;">Semarang, 27 Juli 2021 Sekretaris Umum Tarung Derajat Kota Semarang</p> <p style="text-align: right;">  M. Senojati, S.P., S.H.</p>	

G-3 Dokumentasi Penelitian

